



**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
DALAM MATA PELAJARAN MATEMATIKA di SMKN 5 BEKASI**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

Nama : Sri Dewi

NIM : 2012837003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

2018

PERNYATAAN PERSETUJUAN

PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK PENINGKATAN AKADEMIK

Sebagai sivitas Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Dewi
No.Pokok : 2012837003
Program Studi : Pendidikan Matematika
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pendidikan menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (*Non Exclussive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SMKN 5 BEKASI

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan ini hak bebas royalty Fakultas Ilmu Pendidikan berhak menyimpan, menggali media, mengelola dalam bentuk perangkat data (*data base*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di Jakarta,

Pada 12 Februari 2018



Sri Dewi

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT skripsi ini untuk keluargaku tercinta

Mimi dan Bapak

Terimakasih atas segala doa dan jerih payah yang telah engkau berikan sehingga aku dapat bertahan menyelesaikan studi ini. Tak banyak yang ku harapkan, hanya ingin melihat senyum bahagia mimi dan bapak tercinta atas segala mimpi-mimpi ku yang telah terwujud.

Suami

Terimakasih suami ku tersayang Dwi Saldi Yuniawan, S.Kom yang telah memberikan semangat serta motivasi sehingga aku dapat menyelesaikan studi ini ditengah keterbatasan waktu, hingga hampir menyerah, tapi motivasi dari mu yang membuat aku bertahan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Bapak dan Ibu Mertua

Terimakasih bapak dan ibu yang tak pernah bosan memotivasi sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini.

Almamaterku Tercinta

Program Studi Pendidikan Matematika

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Jakarta

MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَى
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

(QS. At-Taubah : 105)

Kuliah adalah masa mengembangkan diri setelah itu baru datang masa berkontribusi
(Anies Baswedan)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah robbil'alamiin. Puji syukur penulis persembahkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, kerja sama, dan juga partisipasi dari pihak-pihak yang terkait. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Iswan, M.Si, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti studi di fakultas ini.
2. Ibu Rahmita Nurul Muthmainnah, M.Pd, M.Sc, Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta
3. Ibu Ismah, M.Si dosen pembimbing yang telah memberikan dorongan dan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
4. Bapak Rudi Hidayat, S.Pd., selaku wakil kurikulum SMK Negeri 5 Kota Bekasi yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam penelitian ini.

5. Ibu Dewi Rianti M.P.Mat dan Ibu Wulan Nurmala Tanjung, S.Pd., selaku guru mata pelajaran matematika SMK Negeri 5 Kota Bekasi yang telah membantu dalam penelitian ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Pendidikan khususnya Program Studi Pendidikan Matematika UMJ yang telah memberikan tambahan ilmu selama mengikuti perkuliahan.
7. Ibu dan bapak tercinta, terima kasih atas doa, dukungan, semangat, bimbingan, didikan, pengorbanan, kasih sayang dan semua yang telah ibu dan bapak berikan sehingga penulis dapat menjadi seperti sekarang ini.
8. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Matematika angkatan 2012 yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih atas kebersamaannya, semoga tali silaturahmi kita tetap terjaga.
9. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Kepada semua pihak yang disebutkan di atas, semoga amal baik saudara mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun selalu diharapkan demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Jakarta, 12 Februari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
PAKTA INTEGRITAS.....	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. KERANGKA TEORITIK DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Deskripsi Teoritik.....	6
1. Pembelajaran Matematika.....	6
2. Kurikulum 2013.....	10
B. Kerangka Berpikir.....	39
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
B. Metode Penelitian.....	41
C. Desain Penelitian.....	42
D. Subjek Penelitian.....	44

E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	46
G. Prosedur Penelitian.....	50
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	52
B. Hasil Analisis Data.....	56
C. Hasil Triangulasi.....	69
D. Interpretasi Hasil Penelitian.....	109
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA.....	114

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Mata Pelajaran Umum Pada Kurikulum SMK/MAK (4 Tahun).....	26
Tabel 2.2 Mata Pelajaran Umum Pada Kurikulum SMK/MAK (3 Tahun).....	27
Tabel 2.3 Dominasi Sikap, Keterampilan, Pengetahuan.....	29
Tabel 2.4 Angka Ketuntasan Belajar Peserta Didik.....	33
Tabel 2.5 Perbandingan Kurikulum Sebelumnya dengan Kurikulum 2013.....	35
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penyusunan Skripsi.....	41
Tabel 4.1 Data Siswa	55
Table 4.2 Hasil Wawancara Dan Observasi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	70
Table 4.3 Hasil Wawancara dan Observasi Guru Matematika 1.....	76
Table 4.4 Hasil Wawancara dan Observasi Guru Matematika 2.....	82
Table 4.5 Hasil Wawancara dan Observasi Guru yang Menerapkan Kurikulum 2013	87
Table 4.6 Hasil Wawancara dan Observasi Siswa 1.....	92
Table 4.7 Hasil Wawancara dan Observasi Siswa 2.....	96
Table 4.8 Hasil Wawancara dan Observasi Siswa 3.....	100
Table 4.9 Hasil Wawancara dan Observasi Siswa 1.....	104

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Prosedur Penelitian.....	50
Gambar 4.1 Lokasi SMKN 5 Bekasi.....	52
Gambar 4.2 Suasana Pembelajaran Matematika.....	59
Gambar 4.3 Siswa Mengerjakan Soal Matematika.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Guru
- Lampiran 2 Instrumen Penelitian
- Lampiran 3 Lembar Observasi
- Lampiran 4 Transkrip Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bid. Kurikulum
- Lampiran 5 Transkrip Wawancara Guru Matematika 1
- Lampiran 6 Transkrip Wawancara Guru Matematika 2
- Lampiran 7 Transkrip Wawancara Guru yang Menerapkan Kurikulum 2013
- Lampiran 8 Transkrip Wawancara Siswa 1
- Lampiran 9 Transkrip Wawancara Siswa 2
- Lampiran 10 Transkrip Wawancara Siswa 3
- Lampiran 11 Transkrip Wawancara Siswa 4
- Lampiran 12 Dokumentasi
- Lampiran 13 Uji Validitas
- Lampiran 14 Uji Refrensi
- Lampiran 15 Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 16 Surat Pemberitahuan Penelitian
- Lampiran 17 Kartu Konsultasi
- Lampiran 18 Kartu Menyaksikan Sidang
- Lampiran 19 Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai macam upaya pemerintah telah di tempuh guna meningkatkan pendidikan di Indonesia kearah yang lebih baik. Menurut UU No.20/2003 Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai fungsi dan tujuan pendidikan tersebut pemerintah terus melakukan perbaikan terhadap sistem pendidikan di Indonesia, tidak terkecuali dengan melakukan perubahan kurikulum.

Perkembangan kurikulum di Indonesia berawal sejak tahun 1947 sampai pada kurikulum 2006 yang biasa disebut KTSP, namun seiring berkembangnya zaman dan kebutuhan untuk menghadapi tantangan di era global kurikulum terus mengalami penyempurnaan, dan sampai pada akhirnya tercetuslah kurikulum 2013. Pengembangan kurikulum 2013 berlandaskan kepada UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 35 yang berbunyi Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Dalam perjalanan kurikulum 2013 bukanlah satu hal yang mudah untuk langsung dapat diterapkan di seluruh Indonesia, terbukti pada tahun 2014 yang lalu dimana menteri pendidikan sebelumnya yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhammad Nuh telah merealisasikan agar kurikulum ini dapat diterapkan di seluruh sekolah di Indonesia, namun

pada kenyataannya hal tersebut tidak berjalan mulus seperti yang diharapkan, karena guru sebagai ujung tombak dari kurikulum ini masih merasa kesulitan dan bingung dengan sistem yang baru seperti ini baik dalam sistem pembelajarannya maupun dalam sistem penilaiannya . Oleh karenanya menteri pendidikan dan kebudayaan pada era presiden Joko Widodo yakni Anis Baswedan memutuskan untuk kembali pada kurikulum 2006 sampai kurikulum 2013 ini selesai pada tahap penyempurnaan. (www.tribunnews.com, Senin/8/12/2014). Dalam perkembangannya Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy yang baru saja menggantikan Anis Baswedan mengencarkan kembali terkait penerapan kurikulum 2013 dalam versi yang disempurnakan (www.detik.com, Rabu/7/9/2016).

Meskipun kurikulum 2013 ini masih dalam tahap penyempurnaan, bukan berarti tidak ada sekolah yang memakai kurikulum tersebut. Dalam hal ini pemerintah menunjuk beberapa sekolah sebagai sekolah percontohan dalam penerapan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 menerapkan sistem tematik terpadu pada setiap mata pelajarannya. Pada kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran saintifik. Tidak seperti di Sekolah Dasar yang melebur semua mata pelajaran kedalam satu tema, di Sekolah Menengah Pertama mata pelajaran tidak dilebur dalam satu tema melainkan setiap konten materinya ditekankan secara kontekstual sesuai dengan kehidupan sehari-hari, demikian pula yang terjadi pada tingkat Sekolah Menengah Atas maupun Sekolah Menengah Kejuruan.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di dalam kurikulum 2013. Matematika merupakan sumber dari segala ilmu yang sangat penting untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu matematika dapat dikatakan sebagai ilmu dasar yang menjadi pelayan bagi ilmu pengetahuan lainnya. Dalam pembelajaran matematika dibutuhkan penalaran yang khusus guna memecahkan masalah yang terdapat didalamnya, pembelajaran matematika dalam kurikulum 2013 yang kontekstual dan seharusnya memudahkan siswa dalam memecahkan masalah berbanding terbalik dengan kenyataannya, seringkali ditemukan siswa dapat menyelesaikan suatu masalah, namun

ketika masalahnya diubah siswa merasa kesulitan meskipun kontennya sama, Lalu pertanyaannya adalah bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 terhadap pembelajaran matematika?

Penelitian yang relevan dibuat oleh Adwi Rinanto (2010) dengan judul “Implementasi 2013 Mata Pelajaran Sosiologi di SMAN 44 Jakarta”. Hasil dari penelitian itu adalah faktor pemahaman kepala sekolah dan guru secara menyeluruh menentukan berhasilnya proses implementasi kurikulum di sekolah tersebut. Selain penelitian tersebut terdapat pula penelitian yang dibuat oleh Dian Lisa Indriyani (2008) dengan judul “ Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Pembelajaran Akuntansi di SMKN 45 Jakarta”. Hasil dari penelitian tersebut adalah implementasi kurikulum KTSP dalam pembelajaran akuntansi di SMKN 45 Jakarta telah berhasil di lakukan karena didukung oleh motivasi dan semangat besar dari guru untuk memahami dan menguasai kurikulum yang digunakan. Selanjutnya terdapat pula penelitian yang dibuat oleh Dewi Sri Kusumawardhani (2006) dengan judul “ Implementasi Kurikulum Berbasis kompetensi 2004 Pada Mata Pelajaran Seni Terhadap Siswa Kelas XI IPA di SMAN74 Ateri Pondok Indah Jakarta” dengan hasil proses implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi pada mata pelajaran Pendidikan Seni Rupa terhadap kelas XI IPA di SMAN 74 Jakarta sudah berhasil diterapkan karena pemahaman kepala sekolah dan guru terhadap kurikulum KBK telah berjalan baik secara menyeluruh.

Hal inilah yang menarik sekaligus melatarbelakangi untuk dijadikan sebagai bahan kajian penelitian yang berjudul : “Implementasi Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Matematika” yang akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Bekasi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah yakni “Bagaimana implementasi kurikulum 2013 dalam mata pelajaran matematika di SMKN 5 Bekasi ?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi kurikulum 2013 dalam mata pelajaran matematika

D. Manfaat Penelitian

Dilaksanakannya kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi peneliti dan pembaca, dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pelaksanaan kurikulum 2013 khususnya terhadap mata pelajaran matematika
2. Bagi sekolah/guru, dapat dijadikan pertimbangan dan pedoman dalam pelaksanaan kurikulum 2013 terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolahnya.
3. Bagi Universitas Muhammadiyah Jakarta, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

KERANGKA TEORITIK DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoritik

1. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Pembelajaran

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Adapun menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013: 11) pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu :

- 1) Belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa
- 2) mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran.

Dengan kata lain pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap.

Sedangkan menurut Ida Zusnani (2013: 11) pembelajaran dapat diartikan sebagai pengorganisasian atau pengaluran atau penciptaan kondisi lingkungan sebaik-baiknya yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar terhadap peserta didik.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan lingkungan belajarnya guna mencapai suatu tujuan pendidikan.

b. Pengertian Matematika

Matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh siswa, baik siswa yang tidak kesulitan dalam belajar terlebih untuk siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar.

Menurut Johnson dan Myklebust matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir (Mulyono, 2012: 202). Sedangkan menurut Dikmenum, matematika berasal dari bahasa latin manthanein atau mathema yang berarti belajar atau hal yang dipelajari. Matematika, menurut Ruseffendi dalam buku model pembelajaran matematika (Heruman, 2012: 1) adalah simbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan, struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil.

Menurut Sri Anitah ada beberapa definisi tentang matematika, diantaranya (Hamzah dan Muhlisrarini, 2014: 47)

- 1) Matematika adalah cabang pengetahuan eksak dan terorganisasi
- 2) Matematika adalah ilmu tentang keluasan atau pengukuran dan letak
- 3) Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan dan hubungan-hubungannya
- 4) Matematika berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur, dan hubungan-hubungannya yang diatur menurut urutan yang logis
- 5) Matematika adalah ilmu deduktif yang tidak menerima generalisasi yang didasarkan pada observasi (induktif) tetapi diterima generalisasi yang berdasarkan kepada pembuktian secara induktif

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa matematika adalah bahasa simbol yang bersifat universal yang melambangkan serangkaian makna dari pernyataan yang ingin kita sampaikan yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat, dan mengomunikasikan ide.

c. Fungsi Matematika

Dengan memperhatikan definisi matematika di atas, maka menurut Ali Hamzah dan Muhlirarini (2014: 62) ada beberapa macam tujuan matematika yakni:

- 1) Sebagai suatu struktur
- 2) Sebagai sistem
- 3) Sebagai sistem deduktif
- 4) Ratanya ilmu dan pelayan ilmu

d. Pembelajaran Matematika SMA/K

Matematika sebagai ilmu dasar, dimasa ini telah berkembang dengan pesat, baik materi maupun kegunaannya, sehingga dalam perkembangannya atau pembelajarannya di sekolah harus memperhatikan perkembangannya, baik di masa lalu, masa sekarang maupun untuk masa depan.

Matematika SMA/K terdiri atas bagian-bagian matematika yang dipilih guna menumbuhkembangkan kemampuan dan membentuk pribadi serta berpandu pada perkembangan IPTEK.

Beberapa tujuan pembelajaran matematika di sekolah menurut Dikmenum yaitu sebagai berikut :

- 1) Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsisten, dan inkonsistensi.
- 2) Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan serta mencoba-coba.
- 3) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah
- 4) Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, grafik, peta, diagram dalam menjelaskan gagasan.

2. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum

UU SisDikNas No.20 tahun 2003 pasal 1 menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Slameto (2013: 65) kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.

Menurut Murray Print (Yani, 2014: 5) *"Curriculum is defined as all the planned learning opportunities offered to learners by the educational institution and the experiences learners encounter when the curriculum is implemented. This includes those activities that educators have devised for learners which are invariably represented in the form of a written document and the process whereby teachers make decisions to implement those activities given interaction with context variables such as learners, resources, teachers and the learning environment."* Artinya kurikulum adalah semua kesempatan belajar yang direncanakan untuk peserta didik di sekolah dan institusi pendidikan lainnya. Selain itu, kurikulum juga dapat dimaknai sebagai rancangan pengalaman yang akan diperoleh peserta didik ketika kurikulum tersebut diimplementasikan. Kurikulum juga dapat diartikan sebagai langkah kegiatan perencanaan kegiatan interaksi peserta didik dengan lingkungan belajarnya yaitu interaksi peserta didik dengan lingkungan belajarnya yaitu interaksi dengan dirinya sendiri sebagai guru, dengan sumber belajar dan lingkungan belajar lainnya. Rancangannya selalu disusun dalam dokumen tertulis dan dilaksanakan serta dikendalikan oleh guru.

Dalam buku *Asas-asas kurikulum* (Nasution, 2011: 4) menjelaskan sejumlah definisi tentang kurikulum menurut beberapa ahli kurikulum :

- 1) *J.Galen Saylor dan William M. Alexander* dalam buku *Curriculum Planning For Better Teaching and Learning*, menjelaskan arti kurikulum sebagai berikut. *"The Curriculum is the sum total of school's efforts to influence learning, whether in the classroom, on the playground, or out school."* Jadi segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruangan kelas, di halaman sekolah atau di luar sekolah termasuk kurikulum. Kurikulum meliputi juga apa yang disebut kegiatan ekstra kurikuler.

- 2) *Harold B. Alpert*. Dalam *Reorganizing the High-School Curriculum* memandang kurikulum sebagai “*all of the activities that are provided for students by the school.*” Seperti halnya dengan definisi Saylor dan Alexander, kurikulum tidak terbatas pada mata pelajaran, akan tetapi juga meliputi kegiatan-kegiatan lain, di dalam dan di luar kelas, yang berada dibawah tanggung jawab sekolah. Definisi melihat manfaat kegiatan dan pengalaman siswa di luar mata pelajaran tradisional.
- 3) *B. Othanel Smith, W.O Stanley, dan J. Harlan Shores* memandang kurikulum sebagai “*a sequence of potential experiences set up in the school for the purpose of disciplining children and youth in the group ways of thinking and acting.*” Mereka melihat kurikulum sebagai sejumlah pengalaman yang secara potensial dapat diberikan kepada anak dan penuda, agar mereka dapat berpikir dan berbuat sesuai dengan masyarakat.

Lain halnya dengan Zakiah Daradjat dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam* (Irwanto, 2013: 178), yang mengemukakan bahwa kurikulum dipandang sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana tertulis yang disusun secara sistematis guna mencapai tujuan-tujuan pendidikan.

b. Fungsi Kurikulum

Wina Sanjaya (Yani, 2014: 27) menjelaskan fungsi kurikulum dikelompokkan menjadi tiga, yaitu fungsi kurikulum berdasarkan *stakeholder-*

nya, fungsi kurikulum berdasarkan wilayah pengembangan peserta didik, dan fungsi kurikulum sebagai pengorganisasian proses belajar.

1) Fungsi kurikulum berdasarkan *stakeholder*-nya :

- Bagi peserta didik, kurikulum berfungsi sebagai bahan pengalaman belajar atau sebagai konten untuk dipelajari.
- Bagi pendidik, kurikulum berfungsi sebagai pedoman kerja dalam pengorganisasian pengalaman belajar dan pedoman untuk mengadakan evaluasi perkembangan peserta didik.
- Bagi kepala sekolah, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan supervisi pembelajaran, pedoman evaluasi atau kemajuan pembelajaran, dan dijadikan bahan kajian untuk pengembangan kurikulum di masa yang akan datang.
- Bagi orang tua, kurikulum berfungsi sebagai alat komunikasi orang tua dengan sekolah tentang pendidikan putra putrinya. Selain itu dapat dijadikan pedoman dalam keikutsertaannya dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah.
- Bagi sekolah yang berada di atasnya, kurikulum berfungsi sebagai pemelihara kesinambungan proses pembelajaran dan dijadikan indikator untuk meningkatkan mutu pendidikan agar peserta didik dapat meneruskan pendidikannya di perguruan tinggi.
- Bagi masyarakat pemakai lulusan, kurikulum berfungsi sebagai bagian dari bukti akuntabilitas sekolah kepada pengguna lulusan.

2) Fungsi kurikulum berdasarkan wilayah pengembangan peserta didik

- Sebagai fungsi pendidikan umum (*common and general education*), kurikulum berperan sebagai suatu komponen kebijakan dalam mempersiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang baik.
- Sebagai fungsi suplementasi (*supplementation*), kurikulum dapat menambah kemampuan peserta didik sehingga potensi, bakat, dan minatnya berkembang.
- Sebagai fungsi eksplorasi (*exploration*), kurikulum dapat dijadikan instrumen dalam memotivasi, menemukan, dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik.
- Sebagai fungsi pengembangan keahlian (*specialization*), kurikulum dapat mengembangkan keahlian khusus peserta didik.

3) Fungsi kurikulum sebagai pengorganisasian proses belajar :

- Penyesuaian (*the adjustive or adaptive function*) yaitu fungsi kurikulum agar peserta didik mampu menyesuaikan diri dalam kehidupannya.
- Integrasi (*the integrating function*) yaitu kurikulum dalam memberi pendidikan yang utuh kepada peserta didik.
- Diferensiasi (*differentiating function*) yaitu fungsi kurikulum dalam memahami perbedaan peserta didik dan memberi pelayanan sesuai kebutuhan masing-masing.
- Persiapan (*the preparation function*) yaitu kurikulum dalam menyiapkan peserta didik agar dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dan atau mampu membekali peserta didik untuk dapat belajar sepanjang hayat di lingkungan masyarakat.
- Pemilihan (*the selective function*) yaitu fungsi kurikulum dalam memberi kesempatan kepada peserta didik sesuai minat dan bakatnya.

- Diagnostik (*the diagnostic function*) yaitu fungsi kurikulum sebagai instrumen untuk mengenal berbagai kekuatan dan kelemahan peserta didik.

c. Landasan Pengembangan Kurikulum

Landasan pengembangan kurikulum memiliki empat dimensi yaitu landasan filosofis, psikologis, sosiologis, dan organisatoris. Semua hal ini dipertimbangkan dalam pengembangan setiap kurikulum.

1) Landasan Filosofis

Wina Sanajaya (Yani, 2014 :12) menyatakan bahwa fungsi filsafat dalam proses pengembangan kurikulum adalah untuk menentukan arah dan tujuan pendidikan, menentukan isi atau materi kurikulum, menentukan strategi atau cara pencapaian tujuan, dan menentukan tolak ukur keberhasilan pendidikan.

Pilihan filsafat yang dapat dijadikan landasan pengembangan kurikulum menurut Ella Yulaelawati (Yani, 2014 :12) ada lima filsafat dasar pengembangan kurikulum yaitu :

- a). *Perennialisme* adalah filsafat yang memimpikan keteraturan hidup sesuai dengan nilai-nilai kehidupan yang mapan
- b). *Essensialisme* adalah filsafat yang memandang penting proses pewarisan budaya dalam pendidikan
- c). *Eksistensialisme* adalah filsafat yang memandang kebenaran berdasarkan pada diri manusia secara individu

- d) *Progresivisme* adalah aliran filsafat untuk mempertahankan hidup dengan bebas menentukan jalan yang akan ditempuh.
- e) *Rekonstruksivisme* adalah pengembangan dari aliran progresivisme yang menuntut kreativitas peserta didik dalam pemecahan masalah.

2) Landasan Psikologis

Landasan psikologis memiliki fungsi sebagai pemandu dalam pelaksanaan kurikulum, khususnya memandu pelaksanaan pembelajaran. Secara umum pengembangan kurikulum mengacu pada empat teori yaitu teori behavioristik, kognitivistik, humanistik, dan konstruktivistik.

3) Landasan Sosiologis

Menurut Idi dalam Yani (2014: 19) memberi rambu-rambu tentang tugas pengembangan kurikulum dalam kajian sosiologi yaitu :

- a) Mempelajari dan memahami kebutuhan masyarakat sebagaimana dirumuskan dalam Undang-Undang, peraturan, kebutuhan pemerintah, dan lain-lain.
- b) Menganalisis masyarakat di mana sekolah berada
- c) Menganalisis syarat dan tuntutan terhadap tenaga kerja
- d) Mengimplementasi kebutuhan individu dalam ruang lingkup kepentingan masyarakat.

4) Landasan Organisatoris

Landasan organisasi terkait dengan model kurikulum yang akan dikembangkan dengan memperhatikan kajian sosial, budaya, dan politik.

d. Pengertian kurikulum 2013

Menurut Fadillah (2014: 16) kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pembelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

e. Tujuan dan fungsi kurikulum 2013

Tujuan kurikulum 2013 dapat di uraikan sebagai berikut (Fadillah, 2014: 25)

1. Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *soft skill* dan *hard skill*
2. Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif
3. Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar, sebab pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum beserta buku teks yang digunakan dalam pembelajaran
4. Meningkatkan peran serta pemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang
5. Meningkatkan persaingan yang sehat antar satuan-satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai

f. Perkembangan Kurikulum 2013

Dari masa ke masa kurikulum Indonesia terus mengalami perkembangan, perubahan kurikulum di Indonesia berawal sejak orde baru tahun 1947, 1952, dan 1964. Pada masa orde baru lahir kurikulum 1975 yang disempurnakan Cara Belajar Siswa Aktif dan disempurnakan lagi dengan kurikulum 1994. Beranjak pada era reformasi munculah kurikulum 2004 yang disebut dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), dan kurikulum 2006 yang biasa disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dan sampailah kini pada kurikulum 2013.

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Pada kurikulum sebelum 2006, kita menerapkan organisasi kurikulum yang bersifat sentralistik yaitu perangkat kurikulum dikembangkan di tingkat pusat. Setelah tahun 2006 pengembangan kurikulum dilimpahkan pada sekolah yang dikenal KTSP. Kurikulum 2013 ada kecenderungan untuk kembali ke sistem sentralisasi.

Kurikulum 2013 adalah serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis pada tahun 2004 yang berbasis kompetensi kemudian diteruskan kembali dengan kurikulum 2006.

Kurikulum 2013 dapat dikatakan sebagai kurikulum yang sangat fenomenal, yang dibuat dengan sangat menggebu-gebu dan dikembangkan dengan waktu yang relatif singkat dan diinginkan untuk tampil sempurna, terbukti pada tahun 2014 seluruh sekolah di Indonesia sudah harus menerapkan kurikulum ini, namun diakhir tahun 2014 Anies Baswedan selaku menteri pendidikan di era pemerintahan Jokowi menganulir keputusan tersebut, sampai kurikulum 2013 ini masuk pada tahap sempurna. Meskipun demikian pada kurikulum 2013 Bagi sekolah yang terlihat siap, dapat mencoba kurikulum 2013.

e. Implementasi Kurikulum 2013

implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap (Hamalik, 2013: 237)

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang sarat dengan pendidikan karakter dan pendekatan saintifik. Dalam kurikulum 2013 terdapat perubahan istilah Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yaitu Istilah Kompetensi Inti atau KI yaitu KI-1 spiritual, KI-2 sikap, KI-3 pengetahuan, KI-4 Keterampilan.

1) Kompetensi yang berjenjang

Standar Kompetensi Lulusan yang dirumuskan dalam Kurikulum 2013 ditata secara berjenjang artinya kompetensi lulusan pada jenjang SD/MI akan dilanjutkan dan dikembangkan pada jenjang SMP/MTs. Kompetensi pada jenjang SMP/MTs akan terserap dan dikembangkan ketika peserta didik menempuh pendidikan tingkat SMA/MA.

Ranah sikap pada jenjang SD/MI hanya sebatas lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain, pada jenjang SMP/MTs seluas jangkauan pergaulan dan keberadaannya, dan pada jenjang SMA/MA meliputi wawasan kebangsaan dan dunia. Unsur kompetensi yang menarik adalah "percaya diri" karena unsur ini tidak tercantum dalam rumusan tujuan pendidikan nasional.

Ranah pengetahuan pada jenjang SD/MI hanya untuk memiliki pengetahuan faktual, SMP/MTs diharapkan memiliki pengetahuan faktual dan

konseptual, dan prosedural. untuk ranah SMA/MA meliputi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif.

- Pengetahuan faktual adalah pengetahuan tentang elemen dasar dari suatu objek yang biasa digunakan oleh para ahli dalam mengkomunikasikan bidang ilmunya.
- Pengetahuan konseptual meliputi pengetahuan kategori, klasifikasi, dan menghubungkan antara konsep yang lebih rumit.
- Pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu atau menyelesaikan masalah.
- Pengetahuan metakognitif yaitu pengetahuan yang menyangkut kesadaran seseorang tentang sesuatu yang telah diketahui dan atau yang belum diketahuinya.

Ranah keterampilan pada jenjang SD/MI penugasan keterampilan yang diharapkan adalah tindakan yang kreatif sebagai hasil dari proses pikir peserta didik. untuk jenjang SMP/MTs yaitu sudah sesuai dengan apa yang dipelajari disekolah dan sumber lain yang sejenis. Untuk jenjang SMA/MA adalah jika sudah mampu melakukan pengembangan dari apa yang dipelajarinya secara mandiri.

Ranah sikap dibagi menjadi dua yakni sikap spiritual dan sosial. Spiritual dirumuskan berdasarkan menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, mengamalkan. Ranah sikap sosial dirumuskan berdasarkan tiga gagasan utama yaitu kata kerja operasionalnya, sikap sosial, lingkungan tindakannya.

2) Karakter yang terintegrasi

Pada jenjang SMA/MA/SMK/MAK, pendidikan karakter juga dicangkokkan pada setiap mata pelajaran.

1) Struktur kurikulum SMK/MAK

Kurikulum SMK/MAK dirancang dengan pandangan bahwa SMA/MA dan SMK/MAK pada dasarnya adalah pendidikan menengah, pembedanya hanya pada pengakomodasian minat peserta didik saat memasuki pendidikan menengah. Oleh karena itu, struktur umum SMK/MAK sama dengan struktur umum SMA/MA, yakni ada tiga kelompok Mata pelajaran: Kelompok A, B, dan C.

Struktur kurikulum SMK/MAK (Majid, 2013 :58) terdiri atas mata pelajaran wajib dan peminatan. Mata pelajaran wajib dibagi dua yaitu kelompok A dan kelompok B.

Kelompok A ditujukan untuk membina sikap, pengetahuan, dan keterampilan warga negara, sedangkan kelompok B pendidikan umum yang mengakomodasi aspirasi daerah dan konten materinya dapat disisipkan dengan muatan lokal.

Pola empat tahun ditawarkan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik pada bidang keahlian tertentu sehingga yang bersangkutan siap terjun ke dunia kerja. Berikut ini ditampilkan struktur kurikulum SMK/MAK pola tiga tahun dan empat tahun dalam tabel 2.1.

Tabel 2.1 Mata Pelajaran Umum Pada Kurikulum SMK/MAK**[Tiga Tahun]**

Mata Pelajaran Umum		Alokasi Waktu Perminggu		
		X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)				
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Matematika	4	4	4
5	Sejarah Indonesia	2	2	2
6	Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Wajib)				
7	Seni Budaya	2	2	2
8	Pendidikan Jasmani, Olah raga, dan Kesehatan	3	3	3
9	Prakarya dan kewirausahaan	2	2	2
Jumlah jam pelajaran kelompok A dan B perminggu		24	24	24
Kelompok C (Peminatan)				
Mata pelajaran peminatan akademik dan Vokasi (SMK/MAK)		24	24	24
JUMLAH ALOKASI WAKTU PERMINGGU		48	48	48

Sumber : Buku Mindset kurikulum 2013

Satu jam pelajaran SMK/MAK adalah 45 menit, satuan pendidikan dapat menambah jam pelajaran perminggu dari yang telah ditetapkan sesuai kebutuhan tanpa melanggar ketentuan yang berlaku. Ekstrakurikuler wajib terdiri atas pramuka, UKS, PMR, dan lainnya sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan sekolah. Pada tabel di atas, kolom-kolom yang diarsir menunjukkan bahwa di kelas XII pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan di lingkungan sekolah atau di tempat industri, penilaiannya melalui sistem laporan portofolio. Pada SMK/MAK empat tahun, pelaksanaan pembelajaran yang terintegrasi dilaksanakan di kelas XIII.

**Tabel 2.2 Mata Pelajaran Umum Pada Kurikulum SMK/MAK
[Empat Tahun]**

Mata Pelajaran Umum		Alokasi Waktu Perminggu			
		X	XI	XII	XIII
Kelompok A (Wajib)					
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	3	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4	Matematika	4	4	4	4
5	Sejarah Indonesia	2	2	2	2
6	Bahasa Inggris	2	2	2	2

Kelompok B (Wajib)					
7	Seni Budaya	2	2	2	2
8	Pendidikan Jasmani, Olah raga, dan Kesehatan	3	3	3	3
9	Prakarya dan kewirausahaan	2	2	2	2
Jumlah jam pelajaran kelompok A dan B perminggu		24	24	24	24
Kelompok C (Peminatan)					
Mata pelajaran peminatan akademik dan Vokasi (SMK/MAK)		24	24	24	24
JUMLAH ALOKASI WAKTU PERMINGGU		48	48	48	48

Sumber : Buku Mindset Kurikulum 2013

Mata pelajaran kelompok C di SMK/MAK berbentuk bidang keahlian dan teknologi. Alokasi waktu 24 Jam Pelajaran perminggu dan nama mata pelajarannya bersifat akademik dan lokal. Mata pelajaran kelompok peminatan (C) di SMK/MAK terdiri atas :

- a) Kelompok mata pelajaran dasar bidang keahlian (C1)
 - b) Kelompok mata pelajaran dasar program keahlian (C2)
 - c) Kelompok mata pelajaran paket keahlian (C3)
- 4) Pembelajaran tematik dan pendekatan saintifik

Mata pelajaran di tingkat SMA/MA, organisasi kontennya sudah berdasarkan pada disiplin ilmu terpisah. Pendidikan disiplin ilmu-ilmu tersebut merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan

pendidikannya ke perguruan tinggi sehingga dalam struktur kurikulum 2013 dibuat peminatan MIA, IIS, dan IBB.

Pendekatan saintifik pada dasarnya memberi pengalaman kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan berdasarkan ilmiah secara mandiri.

Adapun langkah pembelajaran proses saintifik pada kurikulum 2013 yaitu:

- Mengamati yaitu kegiatan peserta didik diperoleh untuk memperoleh dunia nyata melalui alat indra.
- Menanya yaitu kegiatan peserta didik untuk menanyakan secara eksplisit dan rasional apa yang ingin diketahuinya.
- Mengeksperimen. kegiatan berupa mengumpulkan data melalui kegiatan observasi, wawancara, atau uji coba di laboratorium.
- Mengasosiasikan yaitu kegiatan peserta didik untuk mengkritisi, menilai, membandingkan, interpretasi data, tau mengajukan pendapatnya berdasarkan hasil penelitian.
- Mengomunikasikan yaitu kegiatan peserta didik untuk menyampaikan hasil temuannya dihadapan orang lain.

Dengan pendekatan Saintifik dapat membentuk peserta didik mempunyai domain Sikap, Keterampilan dan pengetahuan yang seimbang dan utuh sesuai tuntutan pendidikan abad 21. Domain sikap, keterampilan dan pengetahuan dimaksud seperti gambar di bawah ini.

Tabel 2.3 Domain Sikap, Keterampilan, Pengetahuan

DOMAIN	SD	SMP	SMA-SMK
SIKAP	Menerima + Menjalankan + Menghargai + Menghayati + Mengamalkan		
	PRIBADI YANG BERIMAN, BERAKHLAK MULIA, PERCAYA DIRI, DAN BERTANGGUNG JAWAB DALAM BERINTERAKSI SECARA EFEKTIF DENGAN LINGKUNGAN SOSIAL, ALAM SEKITAR, SERTA DUNIA DAN PERADABANNYA		
KETERAMPILAN	Mengamati + Menanya + Mencoba + Menalar + Menyaji + Mencipta		
	PRIBADI YANG BERKEMAMPUAN PIKIR DAN TINDAK YANG PRODUKTIF DAN KREATIF DALAM RANAH KONKRET DAN ABSTRAK		
PENGETAHUAN	Mengetahui + Memahami + Menerapkan + Menganalisa + Mengevaluasi + Mencipta		
	PRIBADI YANG MENGUASAI ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, SENI, BUDAYA DAN BERWAWASAN KEMANUSIAAN, KEBANGSAAN, KENEGARAAN, DAN PERADABAN		

Sumber :

Bahan uji publik kurikulum 2013

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan adalah :

- a) Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
- b) Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
- c) Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
- d) Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
- e) Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
- f) Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
- g) Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
- h) Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hard skills*) dan keterampilan mental (*soft skills*);

- i) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajaran sepanjang hayat;
- j) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
- k) Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
- l) Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.
- m) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk efisiensi dan efektivitas pembelajaran;
- n) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

5) Buku siswa

Buku siswa adalah buku yang diperuntukkan bagi siswa yang dipergunakan sebagai panduan aktivitas pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu. Siswa disusun untuk memfasilitasi siswa mendapat pengalaman belajar yang bermakna. Buku siswa disusun untuk memfasilitasi siswa mendapat pengalaman belajar yang bermakna.

Isi sajian buku diarahkan agar siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba,

berdiskusi serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik antar teman maupun dengan gurunya.

Lahirnya buku siswa awalnya merupakan upaya untuk mengurangi beban masyarakat jika selalu membelu buku dari penerbit. Dengan adanya buku siswa dan buku guru gratis diharapkan masyarakat tidak perlu mengeluarkan uang untuk membeli buku.

Keunggulan buku siswa yang dikeluarkan pemerintah adalah mengakomodasi kebutuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran saintifik. Buku siswa telah dirancang sebagai buku yang bukan hanya sekedar materi tapi juga sebagai aktivitas pembelajaran. Isi buku telah dirancang agar peserta didik dapat mengamati, menanya, mencari data, mencoba, menalar, dan berkomunikasi.

6) Penilaian Acuan Kriteria (PAK)

PAK biasa disebut juga *Criterion Evaluation* yang menggunakan acuan penilaian Standar. Penetapan keberhasilan peserta didik pada prosedur PAK tergantung pada penguasaan materi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 Tentang implementasi kurikulum memberikan rambu-rambu bahwa ketuntasan belajar ditentukan sebagai berikut :

Tabel 2.4 Angka Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Predikat	Nilai Kompetensi		
	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
A	4	4	SB

A-	3.66	3.66	
B+	3.33	3.33	B
B	3	3	
B-	2.66	2.66	
C+	2.33	2.33	C
C	2	2	
C-	1.66	1.66	
D+	1.33	1.33	K
D	1	1	

Sumber : Buku Mindset Kurikulum 2013

Penjelasan tentang tabel 2.4 di atas adalah :

- Untuk KD pada KI-3 dan KI-4, peserta didik dinyatakan belum tuntas belajar menguasai KD yang dipelajarinya apabila menunjukkan indikator nilai <2.66 dari tes formatif
- Untuk KD pada KI-3 dan KI-4, peserta didik dinyatakan tuntas belajar untuk menguasai KD yang dipelajarinya apabila menunjukkan indikator ≥ 2.66 dari tes formatif.
- Untuk KD pada KI-1 dan KI-2, ketuntasan seorang peserta didik dilakukan dengan memperhatikan aspek sikap pada KI-1 dan KI-2 untuk seluruh matapelajaran, yakni jika profil sikap peserta didik secara umum berada pada katagori B menurut standar yang ditetapkan satuan pendidikan yang bersangkutan.

Implikasi dari ketuntasan belajar tersebut adalah jika peserta didik belum menguasai KI-3 dan KI-4 (kurang dari 2.66) maka peserta didik diberikan remedial individual. Jika sudah dianggap menguasai melanjutkan pelajarannya ke KD berikutnya. Jika lebih dari 75% peserta didik memperoleh

nilai kurang dari 2.66 maka dapat diadakan remedial klasikal. Khusus untuk KD pada KI-1 dan KI-2, pembinaan terhadap peserta didik yang belum dikategorikan "baik" akan dibina secara holistik oleh semua pihak yaitu guru matapelajaran, guru BK, dan orang tua.

f. Matematika dalam Kurikulum 2013

Dalam setiap perubahan kurikulum tentu terdapat perbedaan antara kurikulum yang baru dengan kurikulum yang sebelumnya. Berikut ini merupakan beberapa perbedaan dalam pembelajaran matematika pada kurikulum sebelumnya dengan kurikulum 2013 :

Tabel 2.5 Perbandingan Kurikulum Sebelumnya dengan Kurikulum 2013

No.	Kurikulum Lama	Kurikulum 2013
1	Langsung masuk ke materi abstrak	Mulai dari pengamatan permasalahan konkret, kemudian ke semi konkret, dan akhirnya abstraksi permasalahan

No.	Kurikulum Lama	Kurikulum 2013
2	Banyak rumus yang harus dihafal untuk menyelesaikan permasalahan (hanya bisa menggunakan rumus tanpa tau asal-usulnya)	Rumus diturunkan oleh siswa dan permasalahan yang diajukan harus dapat dikerjakan siswa hanya dengan rumus-rumus dan pengertian dasar (tidak hanya bisa menggunakan rumus tetapi juga memahami asal-usulnya)
3	Permasalahan matematika selalu diasosiasikan dengan (direduksi menjadi) angka	Perimbangan antara matematika dengan angka dan tanpa angka (gambar, grafik, pola, dsb)
4	Tidak membiasakan siswa untuk berfikir kritis	Dirancang supaya siswa harus berfikir kritis untuk menyelesaikan permasalahan yang diajukan
5	Metode penyelesaian masalah yang tidak terstruktur	Membiasakan siswa berfikir algoritmis

No.	Kurikulum Lama	Kurikulum 2013
6	Data dan statistik dikenalkan di kelas IX saja	Memperluas materi mencakup peluang, pengolahan data, dan statistik sejak kelas VII serta materi lain sesuai dengan standar internasional
7	Matematika adalah eksak	Mengenalkan konsep pendekatan dan perkiraan

Sumber : Bahan uji publik kurikulum 2013

g. Kunci Sukses Kurikulum 2013

Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 ditentukan dari beberapa macam faktor (Mulyasa, 2013: 39) yaitu :

1) Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu yang menggerakkan semua sumber daya sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sarana sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

2) Kreativitas Guru

Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar. Agar implementasi kurikulum 2013 berhasil guru perlu memperhatikan penggunaan metode yang bervariasi, memberikan tugas yang berbeda bagi setiap peserta didik, mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya, memodifikasi bahan ajar, dan mengusahakan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran

3) Aktivitas Peserta Didik

Dalam rangka mendorong dan mengembangkan aktivitas peserta didik, guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik, terutama disiplin pribadi.

4) Sosialisasi Kurikulum 2013

Sosialisasi dalam implementasi kurikulum sangat penting dilakukan, agar semua pihak yang terlibat dalam implementasinya di lapangan paham dengan perubahan yang harus dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing, sehingga mereka memberikan dukungan terhadap perubahan kurikulum yang dilakukan.

5) Fasilitas dan Sumber Belajar

Fasilitas dan sumber belajar yang memadai menjadi salah satu kunci sukses implementasi kurikulum 2013, agar kurikulum yang sudah dirancang dapat dilaksanakan secara optimal.

6) Lingkungan yang Kondusif Akademik

Lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan tertib, optimisme dan harapan yang tinggi dari keseluruhan warga sekolah, kesehatan sekolah, serta kegiatan

yang terpusat pada peserta didik merupakan iklim yang dapat nafsu, gairah dan semangat belajar.

7) Partisipasi Warga Sekolah

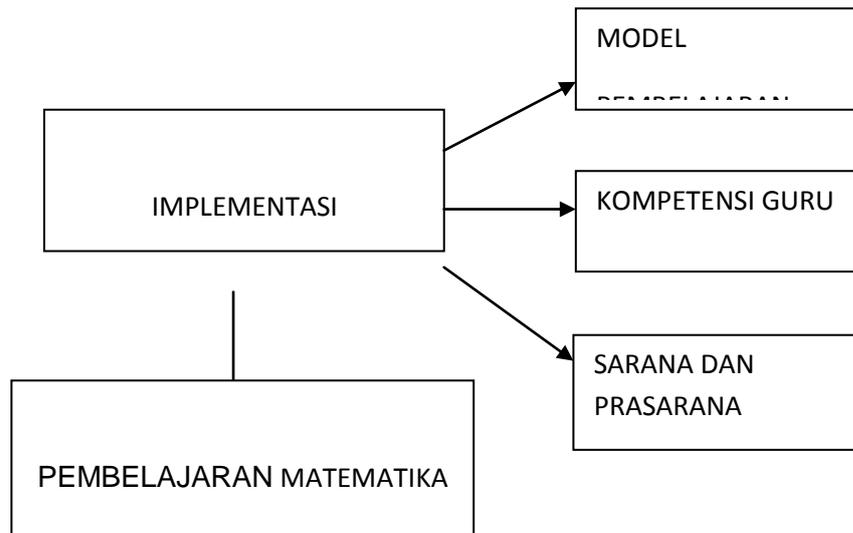
Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam memberdayakan seluruh warga sekolah.

B. Kerangka Berpikir

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menerapkan model pembelajaran saintifik dimana mengarahkan pada peserta didik untuk berpikir secara struktural dan sistematis. Dalam kaitannya dengan mata pelajaran matematika, dalam kurikulum 2013 peserta didik dituntut untuk menyelesaikan suatu masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga diharapkan siswa mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan hasil yang baik.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis bagaimana mata pelajaran Matematika pada kurikulum 2013. Untuk memperoleh informasi tersebut peneliti mengadakan wawancara kepada guru dalam mengajar dan empat orang siswa yang berada dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat digambarkan bagan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada SMKN 5 yang terletak di Vila Indah Permai Bekasi Utara Kota Bekasi Jawa Barat. Penelitian dilakukan di SMKN 5 Bekasi karena SMKN 5 Bekasi adalah salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 di kota Bekasi.

Dalam penyusunan skripsi dilaksanakan dari Bulan **September 2015-November 2017**. Uraian skripsi dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penyusunan Skripsi

No	Jenis Kegiatan	2015	2016		2017
		Sep-Des	Jan-Mei	Jun-Des	Sep-Nov
1	Penerimaan Judul				
2	BAB I				
5	BAB II				
6	BAB III				
7	Revisi				
7	Penelitian				
8	BAB IV				
9	BAB V				
9	Skripsi akhir				

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dilakukan untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk memahami interaksi sosial, misalnya dengan wawancara mendalam sehingga akan ditemukan pola-pola yang jelas.

Format desain metode kualitatif terdiri dari tiga model, yaitu format deskriptif, format verifikasi, dan format *grounded research*. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif, yaitu penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi. Selanjutnya metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2013 :9) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat

postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif.

Metode penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka.

C. Desain Penelitian

Pada tahapan ini disusun secara sistematis agar diperoleh data secara sistematis pula. Ada empat tahap yang bisa dikerjakan dalam suatu penelitian, yaitu:

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan merupakan tahap penjajakan lapangan. Ada lima langkah yang dilakukan peneliti yaitu:

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat usulan penelitian atau proposal penelitian yang sebelumnya didiskusikan dengan dosen pembimbing dan mahasiswa. Pembuatan proposal ini berlangsung sekitar satu bulan melalui diskusi yang terus-menerus dengan dosen pembimbing dan mahasiswa.

b. Memilih lapangan penelitian

Penelitian ini memilih Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 kota Bekasi karena di sekolah ini menerapkan kurikulum 2013.

c. Menjajaki dan Menilai lapangan

Tahap ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran matematika dengan kurikulum 2013. Agar peneliti lebih siap terjun ke lapangan serta untuk menilai keadaan, latar belakang, dan konteksnya sehingga dapat menerapkan apa yang dipikirkan oleh peneliti.

d. Memilih dan memanfaatkan informan

Tahap ini peneliti memilih seorang informan yang merupakan guru matematika yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran matematika. Kemudian memanfaatkan informan tersebut untuk melancarkan penelitian.

e. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu atau kebutuhan yang akan digunakan dalam penelitian ini.

2. Tahap lapangan

Dalam tahap ini dibagi atas tiga bagian yaitu :

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Tahap ini selain mempersiapkan diri, peneliti harus memahami latar penelitian agar dapat merumuskan masalah.

b. Memasuki lapangan

Pada saat sudah masuk ke lapangan peneliti menjalin hubungan yang akrab dengan subyek penelitian dengan menggunakan tutur bahasa yang baik, akrab serta bergaul dengan mereka dan tetap menjaga etika pergaulan dan norma-norma yang berlaku di dalam lapangan penelitian tersebut.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Dalam tahap ini peneliti mencatat data yang diperolehnya ke dalam *field notes*, baik data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan pengamatan.

3. Tahap Analisa Data

Analisa data merupakan suatu tahap mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar agar dapat memudahkan dalam menentukan tema yang sesuai dengan data. Pada tahap ini data yang diperoleh dari berbagai sumber, dikumpulkan, diklasifikasikan dan analisa dengan komparansi konstan.

4. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian, sehingga dalam tahap akhir ini peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil penulisan laporan. Penulisan laporan yang sesuai dengan prosedur penulisan yang baik menghasilkan kualitas yang baik pula terhadap hasil penelitian.

D. Subjek Data

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru serta siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Kota Bekasi jurusan analis kimia yakni terdiri dari 2 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan dilihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2013 :225) bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Dalam penelitian ini, sesuai dengan obyek penelitian maka, peneliti memilih observasi partisipan. Observasi partisipan yaitu suatu teknik pengamatan dimana peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diselidiki.

Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian, yaitu dengan mengamati kegiatan pembelajaran matematika.

2. Wawancara

Dalam teknik pengumpulan menggunakan wawancara hampir sama dengan kuesioner. Wawancara itu sendiri dibagi menjadi 3 kelompok yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Namun disini peneliti memilih melakukan wawancara mendalam, ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, yang sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi.

Untuk menghindari kehilangan informasi, maka peneliti meminta ijin kepada informan untuk menggunakan alat perekam, sebelum dilangsungkan

3. Dokumentasi

Dokumen menurut Sugiyono, (2013 :240) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang digunakan peneliti disini berupa foto, video, serta data-data mengenai pelaksanaan kurikulum 2013 terhadap pembelajaran matematika.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa langkah awal dari analisis data adalah mengumpulkan data yang ada, menyusun secara sistematis, kemudian mempresentasikan hasil penelitiannya kepada orang lain.

Tahapan penelitian kualitatif menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2013 :253) adalah sebagai berikut:

1. Memilih situasi sosial
2. Melaksanakan observasi partisipan
3. Mencatat hasil observasi dan wawancara
4. Melakukan observasi deskriptif
5. Melakukan analisa domain
6. Melakukan observasi terfokus
7. Melaksanakan analisis taksonomi
8. Melakukakan observasi terseleksi
9. Melakukan analisis komponensial

10. Melakukan analisis tema
11. Temuan budaya
12. Menulis laporan penelitian kualitatif

Dari kedua belas peneliti menyederhanakannya menjadi lima langkah penelitian yakni :

1. Memilih situasi sosial
2. Melakukan observasi
3. Melakukan wawancara
4. Menganalisis hasil observasi dan wawancara
5. Menulis laporan

Analisa data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan kunci, yaitu seseorang yang benar-benar memahami dan mengetahui situasi objek penelitian. Setelah melakukan wawancara, analisis data dimulai dengan membuat transkrip hasil wawancara, mendengarkan dengan seksama, kemudian menuliskan kata-kata yang didengar sesuai dengan apa yang ada direkaman tersebut.

Setelah peneliti menulis hasil wawancara tersebut kedalam transkrip, selanjutnya peneliti harus membaca secara cermat untuk kemudian dilakukan reduksi data. Peneliti membuat reduksi data dengan cara membuat abstraksi, yaitu mengambil dan mencatat informasi-informasi yang bermanfaat sesuai dengan konteks penelitian atau mengabaikan kata-kata yang tidak perlu sehingga didapatkan inti kalimatnya saja, tetapi bahasanya sesuai dengan bahasa informan.

Abstraksi yang sudah dibuat dalam bentuk satuan-satuan yang kemudian dikelompokkan dengan berdasarkan taksonomi dari domain penelitian. Analisa Domain menurut Sugiyono (2012: 255) adalah memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari objek penelitian atau situasi sosial. Peneliti memperoleh domain ini dengan cara

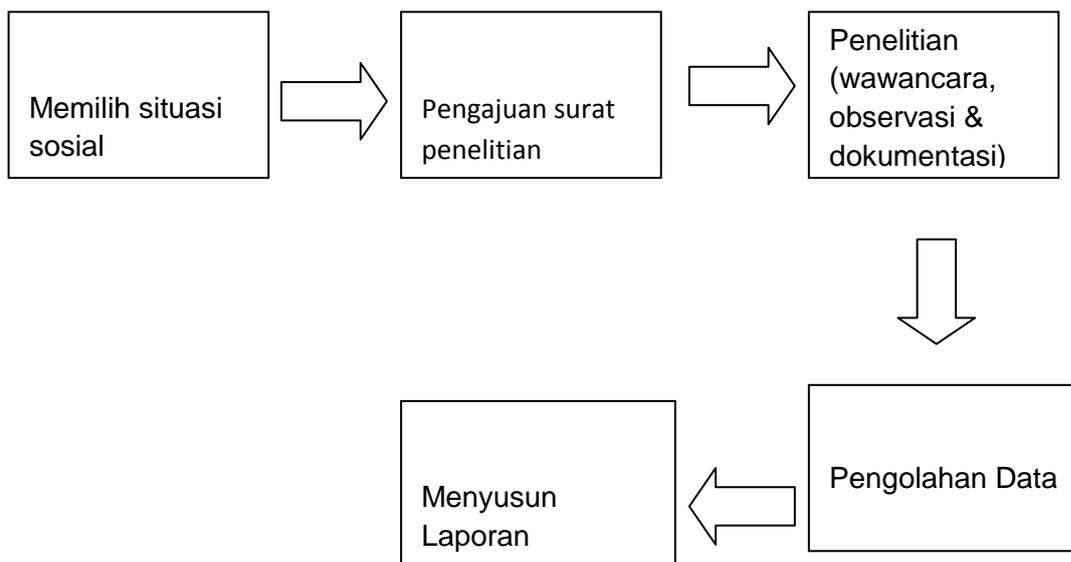
melakukan pertanyaan *grand* dan *minitour*. Sementara itu, domain sangat penting bagi peneliti, karena sebagai pijakan untuk penelitian selanjutnya. Mengenai analisis taksonomi yaitu dengan memilih domain kemudian dijabarkan menjadi lebih terinci, sehingga dapat diketahui struktur internalnya.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Dimana dalam pengertiannya triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2012: 241). Triangulasi ini meliputi triangulasi sumber, triangulasi metode pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi metode untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda (Sugiyono, 2014: 274). Berdasarkan triangulasi diatas, untuk melakukan observasi dan wawancara peneliti menggunakan triangulasi metode.

G. Prosedur Penelitian

Adapun tahapan atau prosedur penelitian tergambar pada bagan berikut ini :



Gambar 3.1 prosedur penelitian

Untuk memulai penelitian, peneliti mengajukan surat observasi kepada pihak SMKN 5 Bekasi, setelah pengajuan surat peneliti mengobservasi lingkungan di sekolah tersebut dan menanyakan tentang perizinan jika melakukan penelitian di sekolah tersebut. Hal selanjutnya yang dilakukan setelah mengobservasi adalah mengajukan surat izin penelitian, lalu mulailah peneliti mengadakan penelitian dengan wawancara dan pengumpulan dokumen. Hal yang terakhir dilakukan setelah proses penelitian adalah pengolahan data, yang nanti akan disajikan pada bab berikutnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

G. DESKRIPSI DATA

1. Profil SMKN 5 Bekasi



Gambar 4.1 Lokasi SMKN 5 Bekasi

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Bekasi didirikan tanggal 14 Januari 2010 . Pada awal didirikan SMKN 5 beralamat di Jl. KH. Mochtar Tabrani Gerbang Tytyan Kencana Kelurahan Marga Mulya Kecamatan Bekasi Utara, lebih tepatnya SMKN 5 Bekasi berada satu gedung dengan SMP PGRI, namun pada tahun 2014 SMKN 5 Bekasi sudah memiliki gedung sekolah milik sendiri yang beralamat di Perumahan Villa Indah Permai Blok E27 RT.009/033 Kelurahan Teluk Pucung Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi. Meskipun gedung SMKN 5 Bekasi berada di tengah perumahan, namun mudah diakses oleh para siswa baik dengan kendaraan bermotor maupun dengan berjalan kaki.

2. Visi dan Misi

Visi : "Berkarakter, Berkompeten, Berkarya Menuju Sejahtera"

Misi

1. Menghasilkan tamatan SMK Negeri 5 Kota Bekasi yang kompeten, disiplin, berbudi pekerti luhur, jujur, bertanggung jawab dan berdaya saing tinggi dengan dilandasi iman dan taqwa, bekerjasama dengan DKM setempat
2. Menghasilkan tamatan SMK Negeri 5 Kota Bekasi yang kompeten serta mampu mengembangkan sistem pembelajaran berbasis IT
3. Menumbuh kembangkan semangat keunggulan yang kreatif, inovatif dan kompetitif kepada seluruh warga sekolah
4. Meningkatkan kerja sama antara sekolah dengan DU/DI dan instansi terkait dalam hal Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan rekrutmen agar bisa berkarya, berwirausaha serta menjadi tuan di negeri sendiri.

3. Program Keahlian

Adapun program keahlian yang terdapat di SMKN 5 Bekasi, yakni :

- a. Rekayasa Perangkat Lunak
- b. Elektronika Industri
- c. Kimia Analis
- d. Perbankan

4. Pengajar

SMKN 5 Bekasi mengalami lonjakan jumlah peserta didik yang berimbas pada banyaknya jumlah tenaga pengajar disana. Total keseluruhan jumlah tenaga pengajar di SMKN 5 Bekasi adalah 64 orang dengan berbagai macam bidang, diantaranya kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru kewirausahaan, bahasa inggris, bahasa indonesia, guru dimasing-masing keahlian, dan masih banyak yang lainnya diberbagai mata pelajaran. Namun untuk mata pelajaran matematika hanya

terdiri dari 4 tenaga pengajar. Untuk lebih jelasnya jumlah dan data tenaga pengajar dapat dilihat pada bagian lampiran.

5. Siswa

Pada tahun ajaran 2016/2017 jumlah peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan, dengan jumlah siswa pada kelas X sebanyak 476 siswa, kelas XI sebanyak 319 siswa, dan kelas XII sebanyak 308 siswa yang terdiri dari berbagai macam keahlian seperti teknik elektronika industri, kimia analisis, rekayasa perangkat lunak, dan perbankan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel data siswa berikut.

No	KOMPETENSI KEAHLIAN	JUMLAH ROMBONGAN BELAJAR				Jumlah Kelas X, XI, XII	Jumlah Kelas X	Jumlah Kelas XI	Jumlah Kelas XII	Ket
		X	XI	XII						
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Teknik Elektronika Industri	4	3	3	10	476	319	308		
2	Kimia Analisis	3	3	3	9					
3	Rekayasa Perangkat Lunak	5	3	3	11					
4	Perbankan	2	0	0	2					
	Jumlah Semua	14	9	9	32	1103				

Tabel 4.1 Data Siswa

6. Sarana prasarana

Di SMKN 5 Bekasi terdapat 26 ruang kelas, namun jumlah tersebut tak mampu menampung banyaknya rombongan belajar sehingga terdapat 2 shift dalam setiap harinya yakni dari pukul 07.00-12.00 dan 13.00-18.00. Monitor LCD dan infokus sudah tersedia di dalam kelas, namun keberadaannya belum merata. Untuk menunjang program keahlian, masing-masing program keahlian dilengkapi dengan laboratorium.

H. Hasil Analisis Data

Perubahan kurikulum menjadi suatu kewajiban agar dapat mengikuti perubahan zaman. Rancangan yang terdapat dalam kurikulum 2013 dibentuk dan dimaksudkan untuk melengkapi kekurangan-kekurangan yang timbul pada kurikulum sebelumnya.

Kurikulum merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam proses pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai acuan ataupun pedoman yang digunakan dalam jalannya proses pendidikan. Kurikulum terus mengalami perubahan seiring dengan kemajuan zaman dan tantangan yang kian meningkat di era globalisasi seperti sekarang ini.

1. Hasil Wawancara

Untuk menggambarkan lebih jelas implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika, berikut ini merupakan pemaparan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dilihat dari beberapa sudut pandang yakni kepala sekolah bidang kurikulum, guru matematika, dan siswa.

a. Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Kepala sekolah bidang kurikulum, Bapak Rudi Hidayat menjelaskan bahwa alasan penggunaan kurikulum 2013 di SMKN 5 Bekasi tak lepas dari tuntutan perkembangan zaman agar tidak tertinggal dengan sekolah lain selain itu SMKN 5 Bekasi merupakan sekolah yang ditunjuk pemerintah untuk melaksanakan kurikulum tersebut.

Bapak Rudi Hidayat menganggap bahwa Pelaksanaan kurikulum 2013 di SMKN 5 Bekasi masih belum maksimal, hal ini disebabkan oleh kurangnya infrastruktur dan kesiapan siswa, namun SMKN 5 Bekasi tetap berusaha menjalankan kurikulum 2013 ini sesuai acuan kurikulum yang ada.

Adapun terkait guru yang menerapkan kurikulum 2013 dari kacamata pak Rudi Hidayat tidak ditemukan guru yang kurang setuju dengan penerapan kurikulum 2013 karena mereka menyadari bahwa penerapan kurikulum 2013 merupakan kebijakan dari pemerintah, lebih lanjut pak Rudi Hidayat juga memaparkan bahwa sejauh ini tidak ada keluhan yang disampaikan oleh guru-guru, namun dilapangan sangat jelas terlihat kurangnya sarana dan prasarana.

Menurut Bapak Rudi Hidayat Untuk tahun ajaran 2015/2016 sudah pernah melaksanakan workshop kurikulum 2013. Pada tahun ajaran 2016/2017 sekolah belum merealisasikan *workshop* kurikulum 2013, namun sekolah mengupayakan adanya desiminasi antara guru yang sudah pernah mendapatkan diklat dengan guru yang belum mendapatkannya.

Ketika ditanya mengenai kelebihan kurikulum 2013, bapak Rudi Hidayat menjelaskan dalam kurikulum 2013 terdapat nilai-nilai karakter yang terintegrasi di pembelajaran dimana anak didorong untuk berpikir kreatif, ilmiah, dan literasi. Kesan yang dirasakan oleh bapak Rudi Hidayat terkait pelaksanaan kurikulum 2013 adalah

baik, beliau berharap adanya peningkatan kemampuan siswa melalui penerapan kurikulum 2013, bapak Rudi Hidayat juga menambahkan bahwa siswa dan guru terlihat antusias dalam melaksanakannya.

Adapun harapan yang terlontar dari Bapak Hidayat terkait pelaksanaan kurikulum 2013 adalah adanya aturan dan keputusan yang pasti tentang kurikulum 2013 serta ketersediaan sarana atau prasarana.

b. Guru matematika



Gambar 4.2 Suasana Pembelajaran Matematika

Pelaksanaan kurikulum di sekolah tidak dapat dilepaskan dari unsur-unsur yang terdapat di sekolah. Unsur tersebut memiliki peran masing-masing dalam proses implementasi kurikulum di sekolah, salah satu unsur terpenting dalam implementasi kurikulum berada pada guru. Dalam hal ini penulis mewawancarai dua orang guru matematika sebagai objek penelitian.

Guru memegang peran penting dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah. Guru merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan kurikulum yang mempraktikkan langsung kepada peserta didik di sekolah. Perubahan kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum 2013 membuat guru harus merubah dan menyesuaikan proses pembelajaran dengan panduan yang terdapat di dalamnya. Untuk dapat

melaksanakan hal tersebut guru harus tersosialisasi dengan baik mengenai segala hal yang berkaitan dengan kurikulum 2013.

Sosialisasi kurikulum 2013 diberikan kepada guru dalam bentuk workshop dan juga pelatihan-pelatihan untuk mengenalkan sekaligus melatih guru untuk dapat menggunakan kurikulum tersebut, namun hingga pada saat pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah, sebagian besar guru belum mendapatkan pelatihan. Pelatihan yang didapatkan guru setelah beberapa bulan pelaksanaan kurikulum 2013 dijalankan ada pula guru yang belum mendapat pelatihan sama sekali. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Wulan Nurmala Tanjung, S.Pd :

”Belum pernah mengikuti pelatihan tentang kurikulum karena biasanya guru-guru bergantian dalam mengikuti pelatihan, selain itu bidang studinya pun bergantian dan ditugaskan oleh sekolah.”

Setiap guru mata pelajaran harus menunggu giliran untuk mengikuti pelatihan dikarenakan pelatihan yang dilakukan hanya dikhususkan untuk satu mata pelajaran setiap kalinya.

Pada dasarnya workshop yang diadakan oleh sekolah ditujukan pada seluruh guru yang mengajar dan bertujuan agar seluruh guru belum memahami kurikulum 2013 dapat memperdalam pengetahuannya dari segi proses pembelajaran, penilaian, sampai pembuatan RPP. Untuk guru yang telah mengikuti pelatihan diluar diarahkan untuk berbagi informasi kepada guru yang lainnya.

Pada pelaksanaan kurikulum 2013 di SMKN 5, sekolah mengikuti acuan yang terdapat di kurikulum tersebut dari silabus, RPP, maupun penilaiannya. Hanya saja sekolah masih terkendala terkait infrastruktur dan kesiapan siswa.

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 guru dituntut untuk dapat mengarahkan siswa agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara mandiri. Sedangkan

guru hanya bersifat fasilitator. Dalam praktiknya di kelas guru tidak lagi diharuskan untuk menerangkan ataupun menyampaikan materi secara langsung didepan kelas melainkan peserta didik yang harus mandiri mencari tahu tentang materi yang dibahas pada pertemuan itu.

Proses pembelajaran di kelas dilakukan dengan menggunakan pendekatan saintifik dan menuntut guru untuk kreatif. Sebagai contoh dalam mata pelajaran matematika ada guru yang menggunakan metode *example to example*, disini melatih siswa agar berfikir kreatif, selain itu melatih siswa untuk literasi sehingga memudahkan guru.

Dalam materi mata pelajaran matematika hampir seluruh guru matematika yang ditemui dan diwawancarai penulis, memberi respon yang sama yakni mereka berpendapat bahwa materi yang tertuang di kurikulum 2013 terlalu cepat, terkesan seperti mengejar-ngejar materi padahal anak belum paham menyeluruh. Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang guru matematika yang juga sebagai instruktur pelatihan kurikulum 2013 bernama Ibu Dewi Ranti, M.Pd.Mat ketika diajukan pertanyaan sebagai berikut :

"Adakah perbedaan yang mendasar ketika bapak atau ibu rasakan ketika sebelum dan sesudah menerapkan kurikulum 2013 ?"

Beliau menjawab :

"kurikulum 2013 dari segi materi cakupannya terlalu luas, materi loncat-loncat, sedangkan dalam KTSP materi langsung tuntas."

Pendapat senada juga diungkapkan oleh ibu Wulan Nurmala Tanjung, S.Pd.

"Materi pembelajaran di K.13 terlalu cepat karena mengejar materi, sedangkan di KTSP lebih terperinci."

Terlepas dari beberapa penjelasan yang disampaikan diatas, kurikulum 2013 tetap harus dilaksanakan dengan seoptimal mungkin. Guru harus mengerahkan siswa untuk mencari tahu segala informasi tentang materi yang diajarkan dari berbagai sumber secara mandiri, namun hal ini menjadi hambatan tersendiri bagi siswa.

Adapun saat dimintai pendapat tentang hal yang harus diperbaiki dalam kurikulum 2013 terkhusus mata pelajaran matematika, kedua guru matematika bersependapat bahwa perlu adanya pelatihan untuk guru-guru agar lebih memahami kurikulum 2013.

Dalam proses pembelajaran peneliti mewawancarai guru yang menerapkan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran matematika. Kurikulum 2013 menekankan pada pengamatan permasalahan konkret, semi konkret, dan akhirnya abstrak. Ketika ditanyakan hal tersebut bu Dewi Ranti menjawab bahwa tingkat berpikir anak SMK adalah tingkat berpikir remaja dan tingkat berpikir remaja itu semi konkret, mungkin hanya di beberapa materi saja yang konkret seperti baris dan deret. Dalam kurikulum 2013 rumus di turunkan siswa dan permasalahan yang diajukan harus dapat dikerjakan siswa hanya dengan rumus-rumus dan pengertian dasar (tidak hanya bisa menggunakan rumus tetapi juga memahami asal-usulnya), ketika ditanya "apakah dalam pembelajaran siswa tahu asal usul rumus yang ia gunakan?", bu Dewi Ranti menjelaskan bahwa kalau materi yang ada prasyaratnya biasanya siswa tahu, tetapi dalam k.13 biasanya hanya ada studi kasus saja. Kecuali materi lingkaran, kerucut, atau parabola.

Adapun ketika ditanyakan "apakah dalam matapelajaran matematika yang ibu ajarkan ada perimbangan antara materi dengan angka dan tanpa angka (gambar, grafik, pola)?" beliau menjawab "pasti, pendekatan ada 2 yaitu geometri dan analitik. Namun untuk matematika yang ia ajarkan masih lebih besar pendekatan analitik (dengan angka), anak-anak kurang suka yang geometri.

Dalam kurikulum 2013 siswa di biasakan untuk berpikir kritis, ketika ditanyakan "apakah ibu membiasakan siswa untuk berpikir krikrit untuk menyelesaikan permasalahan yang diajukan?" beliau menjawab iya, jadi anak meniru dari kasus 1 jika bisa diselesaikan maka ke kasus 2 dan begitu seterusnya, nanti dari kasus-kasus tersebut dijadikan kedalam satu soal. Begitu pula ketika ditanyakan tentang membiasakan anak berpikir algoritmis, beliau menjawab pasti matematika harus sesuai prosedur.

Matematika dalam kurikulum 2013 memperluas materi mencakup peluang, pengolahan data, dan statistik sejak kelas VII, ketika ditanyakan "kapan ibu memperkenalkan metari peluang, pengolahan data, dan statistik ?", beliau menjawab kalau k.13 disetiap tingkatan ada materi tersebut dari kelas 10, namun secara bertahap, beliau menambahkan siswa pada umumnya lupa dengan materi yang diajarkan pada kelasnya yang lalu. Adapun ketika ditanya tentang "apakah matematika yang ibu ajarkan mengenalkan konsep pendekatan dan perkiraan?" beliau menjawab iya, terutama untuk hal abstraksi, biasanya untuk materi teori bilangan,

c. Siswa



Gambar 4.3 Siswa mengerjakan Soal Matematika

Dalam wawancara yang dilakukan penulis dengan empat narasumber siswa, yakni dua siswa perempuan dan dua siswa laki-laki semuanya mengungkapkan hal yang sama, mereka merasa kesulitan dengan pembelajaran secara mandiri yang sesuai dengan tututan kurikulum 2013. Berikut salah satu petikan wawancara kepada siswa bernama Nadifa Ramadhani ketika ditanya tentang "Apa yang kamu rasakan dengan penerapan kurikulum 2013 dimata pelajaran matematika ? dan " Kesulitan apa yang kamu temui ketika mengerjakan soal dengan kurikulum 2013 ?"

Siswa menjawab :

" Susah, terkadang contoh sama soal beda. Kadang-kadang bahasanya kurang dipahami. kesulitannya kita harus memahami soal dulu, harus memahami materi sendiri, kemudian baru dibahas oleh guru."

Di samping kesulitan siswa juga mengungkapkan hal yang menyenangkan dalam penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika. Seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Farid Al- Kuatsar ketika ditanya tentang " Apa yang paling menyenangkan dengan diterapkannya kurikulum 2013 dalam mata pelajaran matematika? "

Siswa menjawab :

" Dapat berdiskusi dengan teman lebih banyak"

Hal yang sama juga peneliti tanyakan kepada siswa bernama Hidayat Tulloh.

Siswa menjawab :

" ketika mengerjakan soal dengan berdiskusi, kelas lebih hidup bisa saling bertanya."

Ketika ditanya "adakah yang menarik terkait pembelajaran matematika dengan kurikulum 2013?"

Keempat siswa menjawab dengan jawaban yang senada yakni, pembelajaran menarik karena terdapat banyak diskusi kelompok, namun pada pelajaran matematika lebih banyak mengerjakan secara individu

Ketika ditanya hal yang harus diperbaiki dalam penerapan kurikulum 2013, keempat siswa tersebut memberi jawaban yang beragam yakni, bahasa yang terlalu tinggi sehingga menyulitkan siswa memahami soal, guru harus lebih sabar dalam menjelaskan kepada siswa, guru harus menjelaskan lebih banyak lagi.

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran matematika dengan kurikulum 2013, peneliti menemukan bahwa siswa masih pasif dalam mengikuti proses pembelajaran dan berpikir bahwa guru merupakan satu-satunya sumber informasi. Oleh karena itu guru harus memacu siswa agar mampu belajar secara mandiri.

Siswa masih bergantung pada penjelasan guru dan merasa kesulitan jika soal yang diberikan guru berbeda dengan di buku padahal masih dalam bahasan yang sama, terlebih lagi siswa masih belum terpacu untuk mencari sumber pembelajaran lain selain guru dan buku yang ada.

2. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan bahwa :

a. Penerapan kurikulum 2013

Alasan penerapan kurikulum 2013 Ditetapkan melalui SK.Bersama dan sesuai dengan panduan acuan kurikulum. Guru terlihat belum siap menggukan kurikulum 2013 karena masih banyak guru yang mengajar secara konvensional,tidak menggunakan media, dan hanya guru sebagai sumber informasi. Guru tidak secara langsung menyampaikan keluhan kepada wakasek bid. Kurikulum. Guru hanya saling mengeluh diantara mereka saja. Tidak ada pelatihan untuk memudahkan guru dalam menerapkan kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 siswa dipacu untuk memperbanyak literasi. Banyak guru mengeluhkan pembuatan administrasi dan kurangnya fasilitas sarana dan prasarana

b. Kesesuaian guru mengajar dengan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran matematika

Pada tanggal 1 maret beberapa guru yang mengikuti pelatihan kurikulum 2013 ke bandung, guru yang mengikuti pelatihan bergantian untuk setiap mata pelajaran. Terlihat dalam proses pembelajaran materi yang disajikan terlalu cepat, sehingga menuntut guru untuk kreatif mengelolah pembelajaran. Siswa terlihat senang dalam mengikuti pembelajaran, tetapi mereka masih sulit mencerna materi yang diberikan oleh guru.terlebih dalam mengerjakan soal yang didasari pada studi kasus. Dari pengamatan melalui buku siswa, terlihat materi dalam kurikulum 2013 di sampaikan secara bertahap dari kelas X, XI, dan XII, sebagai contoh materi statistic ada di setiap tingkatan, namun pada kurikulum KTSP materi tersebut sudah tuntas pada kelas XI. Guru terlihat kesulitan membuat materi agar terkesan mudah dipahami oleh siswa. Terlihat dengan penerapan kurikulum 2013 ini menuntut guru untuk kreatif dan

Memacu siswa untuk lebih mandiri. Dari hasil pengamatan jadwal kegiatan sekolah, sekolah kurang mengadakan pelatihan kurikulum 2013. Dalam proses pembelajaran guru menjelaskan studi kasus penggunaan persamaan dan pertidaksamaan, siswa langsung menggunakan rumus sesuai yang ada di buku paket. Pada materi persamaan dan pertidaksamaan guru hanya menyajikan angka tanpa ada gambar, grafik, pola. Siswa beberapa kali bertanya kepada guru tentang penyelesaian masalah, ketika belum menemukan solusi siswa kembali bertanya kepada guru. Siswa mengerjakan soal dengan mengikuti cara dari contoh soal yang tersedia. Dari pengamatan buku siswa, materi peluang, pengolahan data, dan statistik sudah ada di kelas X. Pada materi persamaan dan pertidaksamaan siswa diarahkan untuk mengenal konsep pendekatan dan perkiraan dalam eliminasi dan substitusi

c. Siswa dalam Pembelajaran matematika dengan kurikulum 2013

Siswa sudah menyiapkan buku matematika mereka di atas meja ketika guru memasuki kelas, siswa aktif bertanya kepada guru tentang kesulitan yang ia temui dalam mengerjakan soal. Siswa terlihat kesulitan ketika guru tidak ada di kelas, salah seorang siswa keluar mencari gurunya ke ruang guru, untuk kembali menerangkan di kelas. Siswa terlihat lebih bersemangat mengerjakan tugas ketika berkelompok/berdiskusi. Siswa mengamati penjelasan guru, siswa menanyakan hal yang kurang di mengerti,, siswa mengeksperimen berupa mencoba cara sesuai contoh di buku untuk soal yang ia kerjakan, siswa mengasosiasikan hasil dari perhitungannya, siswa mengkomunikasikan hasil yang ia dapat terhadap masalah yang diberikan kepada guru dan teman sekelas. Hal yang harus diperbaiki adalah bahasa dalam studi kasus yang sulit dipahami dan penjelasan guru yang terlalu sedikit.

I. Hasil Triangulasi

Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi metode. Analisis terhadap hasil wawancara dengan kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan siswa di *cross check* ulang melalui hasil observasi catatan lapangan dengan hasil sebagai berikut :

1. Penerapan Kurikulum 2013

Tabel 4.2

Hasil Wawancara Dan Observasi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

No	Pertanyaan	Jawaban	Indikator Observasi	Hasil Observasi	Ket.
1	Apakah alasan sekolah ini menerapkan kurikulum 2013?	Ditunjuk oleh pemerintah, mengikuti tren terbaru agar tidak tertinggal	Alasan penerapan	Ditetapkan melalui SK.Bersama dan sesuai dengan panduan acuan kurikulum	Valid
2	Menurut bapak/ibu selaku bidang kurikulum,	Mengikuti seperti acuan dikurikulum namun			Valid

No	Pertanyaan	Jawaban	Indikator Observasi	Hasil Observasi	Ket.
	apakah kurikulum 2013 di sekolah ni telah berjalan dengan baik?	belum maksimal terkait infrastruktur			
3	Apakah dalam perjalanannya masih ada guru yang kurang setuju dengan penerapan kurikulum 2013 di sekolah ini ?	Tidak ada karena sudah kebijakan dari pemerintah, sejauh ini tidak ada yang mengeluhkan, hanya saja mereka mempertanyakan perubahan k.13	Kesiapan guru	Guru setuju dengan k.13 namun terlihat belum siap menggunaan kurikulum 2013 karena masih banyak guru yang mengajar secara konvensional ,tidak menggunakan media, dan hanya guru	Valid

No	Pertanyaan	Jawaban	Indikator Observasi	Hasil Observasi	Ket.
				sebagai sumber informasi	
4	Permasalahan apa yang sering dikeluhkan guru dalam penerapan kurikulum 2013?	Belum ada yang disampaikan namun di lapangan terlihat kurangnya sarana dan prasarana	Permasalahan yang dikeluhkan guru	Guru tidak secara langsung menyampaikan keluhan kepada wakasek bid. Kurikulum. Guru hanya saling mengeluh diantara mereka saja	Valid
5	Bagaimana cara sekolah untuk memudahkan guru dalam penerapan kurikulum	Untuk tahun ajaran ini belum terealisasi workshop k.13, salah satunya ada	Cara sekolah memudahkan guru untuk menerapkan kurikulum 2013	Tidak ada pelatihan untuk memudahkan guru dalam menerapkan kurikulum	Valid

No	Pertanyaan	Jawaban	Indikator Observasi	Hasil Observasi	Ket.
	2013?	desimilasi antara guru yang sudah pernah diklat dengan yang belum. Untuk tahun 2015/2016 sudah namun tahun ini belum		2013	
6	Menurut bapak/ibu apakah kelebihan yang terdapat di kurikulum 2013?	Pendekatan nilai karakter terintegrasi di pembelajar an, anak didorong untuk berpikir	Kelebihan kurikulum 2013	siswa dipacu untuk memperbanyak literasi	Valid

No	Pertanyaan	Jawaban	Indikator Observasi	Hasil Observasi	Ket.
		ilmiah dan literasi			
7	Sejauh mana kesan yang bapak/ibu rasakan dengan menerapkan kurikulum 2013 selama ini?	Baik, dan berharap adanya peningkatan kemampuan siswa, antusias dan bapak ibu guru melaksanakan	Kesan terhadap penerapan kurikulum 2013	Banyak guru mengeluhkan pembuatan administrasi dan kurangnya fasilitas sarana dan prasarana	Valid
8	Apa yang harus diperbaiki dalam kurikulum 2013?	Aturannya adanya keputusan yang pasti dan ketersediaan saran dan prasarana			Valid

Keterangan :

Valid : hasil wawancara sesuai dengan hasil observasi

Tidak valid : hasil wawancara tidak sesuai dengan hasil observasi

Berdasarkan tabel diatas terlihat adanya kecocokan antara hasil wawancara dan observasi, hal ini dapat dikatakan bahwa SMKN 5 Kota Bekasi sudah menerapkan kurikulum 2013 hanya saja terkendala oleh kesiapan guru yang didasarkan pada kurangnya pelatihan kurikulum 2013 serta ketersediaan sarana dan prasarana di lapangan.

2. Kesesuaian Guru Mengajar Dengan Kurikulum 2013 Dalam Mata Pelajaran Matematika

Tabel 4.3

Hasil wawancara dengan Guru matematika 1

(Ibu Dewi Ranti, M.Pd.Mat)

No	Pertanyaan	Jawaban	Indikator Observasi	Hasil Observasi	Ket.
1	Seberapa sering bapak/ibu mengikuti pelatihan-pelatihan tentang kurikulum 2013?	Ikut sebagai insruktur tahun 2006, juli di SMKN 1, sebelum ganti menteri	Sosialisasi kurikulum 2013	Pada tanggal 1 maret beberapa guru yang mengikuti pelatihan kurikulum 2013 ke bandung, guru yang mengikuti pelatihan	Valid

No	Pertanyaan	Jawaban	Indikator Observasi	Hasil Observasi	Ket.
				bergantian untuk setiap mata pelajaran	
2	Bagaimana kesan bapak/ibu dengan penerapan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran matematika?	Bagus, menuntut guru untuk kreatif. Contoh : exp to exp melatih siswa untuk literasi dan memudahkan guru	Kesan terhadap kurikulum 2013	Terlihat dalam proses pembelajaran materi yang disajikan terlalu cepat, sehingga menuntut guru untuk kreatif mengelolah pembelajaran	Valid
3	Bagaimana respon siswa selama ini dengan diterapkannya kurikulum 2013	Siswa makin senang dan tertantang kemampuan literasi siswa semakin baik	Respon siswa	Siswa terlihat senang dalam mengikuti pembelajaran , tetapi mereka	Valid

No	Pertanyaan	Jawaban	Indikator Observasi	Hasil Observasi	Ket.
	terkhusus di mata pelajarn matematika?			masih sulit mencerna materi yang diberikan oleh guru.terlebih dalam mengerjakan soal yang didasari pada studi kasus	
4	Adakan perbedaan yang mendasar yang bapak/ibu rasakan ketika sebelum dan sesudah menerapkan kurikulum	k.13 dari segi materi cakupannya terlalu luas, materi loncat-loncat, sedangkan di KTSP materinya langsung tuntas	Perbedaan yang dirasakan dengan kurikulum sebelumnya	Dari pengamatan melalui buku siswa, terlihat materi dalam kurikulum 2013 di sampaikan secara bertahap dari kelas X, XI,	valid

No	Pertanyaan	Jawaban	Indikator Observasi	Hasil Observasi	Ket.
	2013?			dan XII, sebagai contoh materi statistic ada di setiap tingkatan, namun pada kurikulum KTSP materi tersebut sudah tuntas pada kelas XI	
5	Adakan kesulitan yang bapak/ibu temui selama menerapkan kurikulum 2013?	Merancang suatu materi agar terkesan mudah	Kesulitan yang ditemui	Guru terlihat kesulitan membuat materi agar terkesan mudah dipahami oleh siswa	Valid
6	Apakan kelebihan yang bapak/ibu	Guru lebih kreatif, siswa menjadi lebih	Kelebihan kurikulum 2013 yang	Terlihat dengan penerapan	Valid

No	Pertanyaan	Jawaban	Indikator Observasi	Hasil Observasi	Ket.
	rasakan dengan diterapkannya kurikulum 2013?	mandiri dan kreatif	dirasakan guru	kurikulum 2013 ini menuntut guru untuk kreatif dan Memacu siswa untuk lebih mandiri	
7	Apa yang harus diperbaiki dalam kurikulum 2013 terkhusus dalam mata pelajaran matematika	Lebih mempersiapkan kepelatihan guru, dan mempersiapkan media pembelajarannya	Hal yang harus diperbaiki dari kurikulum 2013	Dari hasil pengamatan jadwal kegiatan sekolah, sekolah kurang mengadakan pelatihan kurikulum 2013	Valid

Keterangan :

Valid : hasil wawancara sesuai dengan hasil observasi

Tidak valid : hasil wawancara tidak sesuai dengan hasil observasi

Tabel 4.4

Hasil wawancara dengan Guru Matematika 2

(Ibu Wulan Nurmala Tanjung, S.Pd)

No	Pertanyaan	Jawaban	Indikator Observasi	Hasil Observasi	Ket.
1	Seberapa sering bapak/ibu mengikuti pelatihan-pelatihan tentang kurikulum 2013?	Belum pernah, biasanya bergantian ikut pelatihannya, bergantian tiap bidang studi dan ditugaskan oleh sekolah	Sosialisasi kurikulum 2013	Pada tanggal 1 maret beberapa guru yang mengikuti pelatihan kurikulum 2013 ke bandung, guru yang mengikuti pelatihan bergantian untuk setiap mata pelajaran	Valid
2	Bagaimana kesan bapak/ibu dengan penerapan	Lebih terlalu cepat mengejar materi, sedangkan anak belum paham	Kesan terhadap kurikulum 2013	Terlihat dalam proses pembelajaran materi yang disajikan terlalu	Valid

No	Pertanyaan	Jawaban	Indikator Observasi	Hasil Observasi	Ket.
	kurikulum 2013 dalam mata pelajaran matematika?	menyeluruh		cepat, sehingga menuntuk guru untuk kreatif mengelolah pembelajaran	
3	Bagaimana respon siswa selama ini dengan diterapkannya kurikulum 2013 terkhusus di mata pelajaran matematika?	Anak-anak berkata "yang kemarin saja belum paham" penalaran ke anak lebih ribet	Respon siswa	Siswa terlihat senang dalam mengikuti pembelajaran, tetapi mereka masih sulit mencerna materi yang diberikan oleh guru.terlebih dalam mengerjakan soal yang didasari pada studi kasus	Valid
4	Adakan perbedaan	Untuk materi k.13 lebih cepat	Perbedaan yang	Dari pengamatan	Valid

No	Pertanyaan	Jawaban	Indikator Observasi	Hasil Observasi	Ket.
	yang mendasar yang bapak/ibu rasakan ketika sebelum dan sesudah menerapkan kurikulum 2013?	karena mengejar materi, KTSP lebih perinci	dirasakan dengan kurikulum sebelumnya	melalui buku siswa, terlihat materi dalam kurikulum 2013 di sampaikan secara bertahap dari kelas X, XI, dan XII, sebagai contoh materi statistic ada di setiap tingkatan, namun pada kurikulum KTSP materi tersebut sudah tuntas pada kelas XI	
5	Adakan kesulitan yang bapak/ibu temui selama menerapkan	Untuk membuat anak paham, materi terlalu cepat dan loncat-	Kesulitan yang ditemui	Guru terlihat kesulitan membuat materi agar terkesan	Valid

No	Pertanyaan	Jawaban	Indikator Observasi	Hasil Observasi	Ket.
	kurikulum 2013?	loncat		mudah dipahami oleh siswa	
6	Apakah kelebihan yang bapak/ibu rasakan dengan diterapkannya kurikulum 2013?	Materi sedikit, anak-anak lebih memahami sendiri	Kelebihan kurikulum 2013 yang dirasakan guru	Terlihat dengan penerapan kurikulum 2013 ini menuntut guru untuk kreatif dan Memacu siswa untuk lebih mandiri	Valid
7	Apa yang harus diperbaiki dalam kurikulum 2013 terkhusus dalam mata pelajaran matematika	Harus ada pelatihan agar lebih memahami k.13		Dari hasil pengamatan jadwal kegiatan sekolah, sekolah kurang mengadakan pelatihan kurikulum 2013	Valid

Keterangan :

Valid : hasil wawancara sesuai dengan hasil observasi

Tidak valid : hasil wawancara tidak sesuai dengan hasil observasi

Berdasarkan kedua tabel diatas ditemukan kecocokan antara hasil wawancara dan observasi, hal ini dapat dikatakan bahwa penerapan kurikulum di SMKN 5 Bekasi belum sejalan dengan kesiapan guru dalam merancang materi pembelajaran agar terkesan mudah di karenakan materi yang sedikit, serta siswa yang belum terpacu untuk belajar mandiri. Adapun dalam proses pembelajaran, peneliti mewawancarai dan mengobservasi guru yang menerapkan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran matematika dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5

Hasil wawancara dengan Guru yang Menerapkan Kurikulum 2013

(Ibu Dewi Ranti, M.Pd.Mat)

No	Pertanyaan	Jawaban	Indikator Observasi	Hasil Observasi	Ket.
1	Apakah materi yang disampaikan oleh bapak/ibu mulai dari pengamatan permasalahan konkret, kemudian ke semi konkret, dan akhirnya	Kalau di SMK tingkat berpikirnya remaja, itu sudah semi konkret, kalau materi baris dan deret konkret	Mulai dari pengamatan permasalahan konkret, kemudian ke semi konkret, dan akhirnya abstraksi permasalahan	Guru menjelaskan studi kasus penggunaan persamaan dan pertidaksamaan	Valid

No	Pertanyaan	Jawaban	Indikator Observasi	Hasil Observasi	Ket.
	abstraksi permasalahan ?		an		
2	Apakah dalam pembelajaran siswa tahu asal usul rumus yang ia gunakan?	Kalau materinya ada prasyaratnya biasanya ia tahu. Kalau di buku adanya studi kasusnya saja, kecuali lingkaran dan parabola	Rumus diturunkan oleh siswa dan permasalahan yang diajukan harus dapat dikerjakan siswa hanya dengan rumus-rumus dan pengertian dasar (tidak hanya bisa menggunakan rumus tetapi juga	Siswa langsung menggunakan rumus sesuai yang ada di buku paket	

No	Pertanyaan	Jawaban	Indikator Observasi	Hasil Observasi	Ket.
			memahami asal-usulnya)		
3	Apakah dalam mata pelajaran matematika yang ibu/bapak ajarkan ada perimbangan antara materi dengan angka dan tanpa angka (gambar, grafik, pola, dsb) ?	Pasti, pendekatan ada 2 yaitu geometri dan analitik, tapi masih lebih besar analitik. Anak-anak kurang suka yang geometri	Perimbangan antara matematika dengan angka dan tanpa angka (gambar, grafik, pola, dsb)	Pada materi persamaan dan pertidaksamaan guru hanya menyajikan angka tanpa ada gambar, grafik, pola	Valid
4	Apakah bapak/ibu membiasakan siswa untuk berpikir kritis untuk	Iya, jadi anak meniru dari kasus 1 jika bisa diselesaikan	Dirancang supaya siswa harus berfikir kritis untuk	Siswa beberapa kali bertanya kepada guru tentang penyelesaian masalah, ketika	Valid

No	Pertanyaan	Jawaban	Indikator Observasi	Hasil Observasi	Ket.
	menyelesaikan permasalahan yang diajukan?	n ke kasus 2 dan seterusnya. Nanti baru semua kasus itu dijadikan ke dalam satu soal	menyelesaikan permasalahan yang diajukan	belum menemukan solusi siswa kembali bertanya kepada guru	
5	Apakah bapak/ibu membiasakan anak berpikir algoritmis (terstruktur) dalam penyelesaian masalah ?	Pasti, matematika harus sesuai prosedur	Membiasakan siswa berfikir algoritmis	Siswa mengerjakan soal dengan mengikuti cara dari contoh soal yang tersedia	Valid
6	Kapan bapak/ibu memperkenalkan materi peluang,	Kalau k.13 di setiap tingkat ada dari kelas X	Memperluas materi mencakup peluang, pengolahan	Dari pengamatan buku siswa, materi peluang, pengolahan data, dan statistik	Valid

No	Pertanyaan	Jawaban	Indikator Observasi	Hasil Observasi	Ket.
	pengolahan data, dan statistik?		data, dan statistik	sudah ada di kelas X	
7	Apakah matematika yang bapak/ibu ajarkan mengenalkan konsep pendekatan dan perkiraan?	Iya, terutama untuk hal abstraksi	Mengenalkan konsep pendekatan dan perkiraan	Pada materi persamaan dan pertidaksamaan siswa diarahkan untuk mengenal konsep pendekatan dan perkiraan dalam eliminasi dan substitusi	Valid

Keterangan :

Valid : hasil wawancara sesuai dengan hasil observasi

Tidak valid : hasil wawancara tidak sesuai dengan hasil observasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, ditemukan kecocokan antara hasil wawancara dan observasi. Hal ini mengartikan bahwa guru sudah sesuai menerapkan 2013 dalam mata pelajaran matematika.

3. Siswa dalam Pembelajaran matematika dengan kurikulum 2013

Tabel 4.6

Hasil wawancara dengan siswa 1

No	Pertanyaan	Jawaban	Indikator Observasi	Hasil Observasi	Ket.
1	Apa yang kamu rasakan dengan penerapan kurikulum 2013 di mata pelajaran matematika?	Susah, terkadang contoh sama soal beda. Kadang bahasanya kurang dipahami	Minat siswa	Siswa sudah menyiapkan buku matematika mereka di atas meja ketika guru memasuki kelas, siswa aktif bertanya kepada guru tentang kesulitan yang ia temui dalam mengerjakan soal	Valid
2	Bagaimana pembelajaran matematika pada kurikulum 2013, adakah yang menarik? Atau biasa saja?	Menarik jika berkelompok bisa berdiskusi, tapi pelajaran matematika kebanyakan bekerja secara			Valid

No	Pertanyaan	Jawaban	Indikator Observasi	Hasil Observasi	Ket.
		individu			
3	Kesulitan apa yang kamu temui ketika mengerjakan soal dengan kurikulum 2013?	Kita harus memahami sendiri dahulu kemudian dibahan oleh guru	Kesulitan yang dirasakan	Siswa terlihat kesulitan ketika guru tidak ada di kelas, salah seorang siswa keluar mencari gurunya ke ruang guru, untuk kembali menerangkan di kelas	Valid
4	Apa yang paling menyenangkan dengan diterapkannya kurikulum 2013 dalam pelajaran matematika?	Memecahkan masalah secara berkelompok bisa diskusi	Hal yang menyenangkan pembelajaran matematika dengan kurikulum 2013	Siswa terlihat lebih bersemangat mengerjakan tugas ketika berkelompok/berdiskusi	Valid
5	Apakah guru mu menerapkan	Iya, pertama mendenga	Guru mengarahkan siswa untuk	Siswa mengamati penjelasan guru, siswa menanyakan	Valid

No	Pertanyaan	Jawaban	Indikator Observasi	Hasil Observasi	Ket.
	model pembelajaran saintifik sesuai dengan kurikulum 2013?	rkan guru, terus memahami i soal	pembelajaran saintifik	hal yang kurang di mengerti,, siswa mengeksperimen berupa mencoba cara sesuai contoh di buku untuk soal yang ia kerjakan, siswa mengasosiasikan hasil dari perhitungannya, siswa mengkomunikasikan hasil yang ia dapat terhadap masalah yang diberikan kepada guru dan teman sekelas	
6	Apa yang harus diperbaiki dalam kurikulum	Bahasanya terlalu tinggi	Hal yang harus diperbaiki	Bahasa dalam studi kasus yang sulit dipahami dan penjelasan guru	Valid

No	Pertanyaan	Jawaban	Indikator Observasi	Hasil Observasi	Ket.
	2013 terkhusus pada mata pelajaran matematika			yang terlalu sedikit	

Keterangan :

Valid : hasil wawancara sesuai dengan hasil observasi

Tidak valid : hasil wawancara tidak sesuai dengan hasil observasi

Tabel 4.7

Hasil wawancara dengan siswa 2

No	Pertanyaan	Jawaban	Indikator Observasi	Hasil Observasi	Ket.
1	Apa yang kamu rasakan dengan penerapan kurikulum 2013 di mata pelajaran	Susah, yang dibahas contoh soal aja. Padahal soal beda dengan	Minat siswa	Siswa sudah menyiapkan buku matematika mereka di atas meja ketika guru memasuki kelas, siswa aktif bertanya kepada guru tentang	Valid

No	Pertanyaan	Jawaban	Indikator Observasi	Hasil Observasi	Ket.
	matematika?	contoh		kesulitan yang ia temui dalam mengerjakan soal	
2	Bagaimana pembelajaran matematika pada kurikulum 2013, adakah yang menarik? Atau biasa saja?	Menarik, lebih aktif jika berkelompok bisa bertukar pendapat			Valid
3	Kesulitan apa yang kamu temui ketika mengerjakan soal dengan kurikulum 2013?	Gurunya suka keluar kelas jadi bingung sama bahasa dan jenis soalnya	Kesulitan yang dirasakan	Siswa terlihat kesulitan ketika guru tidak ada di kelas, salah seorang siswa keluar mencari gurunya ke ruang guru, untuk kembali menerangkan di kelas	Valid

No	Pertanyaan	Jawaban	Indikator Observasi	Hasil Observasi	Ket.
4	Apa yang paling menyenangkan dengan diterapkannya kurikulum 2013 dalam pelajaran matematika?	Ketika berdiskusi	Hal yang menyenangkan pembelajaran matematika dengan kurikulum 2013	Siswa terlihat lebih bersemangat mengerjakan tugas ketika berkelompok/berdiskusi	Valid
5	Apakah guru mu menerapkan model pembelajaran saintifik sesuai dengan kurikulum 2013?	Iya	Guru mengarahkan siswa untuk pembelajaran saintifik	Siswa mengamati penjelasan guru, siswa menanyakan hal yang kurang di mengerti,, siswa mengeksperimen berupa mencoba cara sesuai contoh di buku untuk soal yang ia kerjakan, siswa mengasosiasikan hasil dari perhitungannya, siswa	Valid

No	Pertanyaan	Jawaban	Indikator Observasi	Hasil Observasi	Ket.
				mengkomunikasikan hasil yang ia dapat terhadap masalah yang diberikan kepada guru dan teman sekelas	
6	Apa yang harus diperbaiki dalam kurikulum 2013 terkhusus pada mata pelajaran matematika ?	Belajarnya seharusnya ada dibahas soalnya di papan tulis	Hal yang harus diperbaiki	Bahasa dalam studi kasus yang sulit dipahami dan penjelasan guru yang terlalu sedikit	Valid

Keterangan :

Valid : hasil wawancara sesuai dengan hasil observasi

Tidak valid : hasil wawancara tidak sesuai dengan hasil observasi

Tabel 4.8

Hasil wawancara dengan siswa 3

No	Pertanyaan	Jawaban	Indikator Observasi	Hasil Observasi	Ket.
1	Apa yang kamu rasakan dengan penerapan kurikulum 2013 di mata pelajaran matematika?	Kalau k.13 kita disuruh ngerjain soal dulu,kalau ada yang bingung baru bertanya ke guru	Minat siswa	Siswa sudah menyiapkan buku matematika mereka di atas meja ketika guru memasuki kelas, siswa aktif bertanya kepada guru tentang kesulitan yang ia temui dalam mengerjakan soal	Valid
2	Bagaimana pembelajaran matematika pada kurikulum 2013, adakah yang menarik? Atau biasa	Kalau berdiskusi menarik, kalau sendirian pusing			Valid

No	Pertanyaan	Jawaban	Indikator Observasi	Hasil Observasi	Ket.
	saja?				
3	Kesulitan apa yang kamu temui ketika mengerjakan soal dengan kurikulum 2013?	Belum paham undang disuruh ngerjain soal	Kesulitan yang dirasakan	Siswa terlihat kesulitan ketika guru tidak ada di kelas, salah seorang siswa keluar mencari gurunya ke ruang guru, untuk kembali menerangkan di kelas	Valid
4	Apa yang paling menyenangkan dengan diterapkannya kurikulum 2013 dalam pelajaran matematika?	Ketika mengerjakan soal dengan berdiskusi, kelas jadi lebih hidup bisa saling bertanya	Hal yang menyenangkan pembelajaran matematika dengan kurikulum 2013	Siswa terlihat lebih bersemangat mengerjakan tugas ketika berkelompok/berdiskusi	Valid
5	Apakah guru mu	Ya, menerapk	Guru mengarahkan	Siswa mengamati penjelasan guru,	Valid

No	Pertanyaan	Jawaban	Indikator Observasi	Hasil Observasi	Ket.
	menerapkan model pembelajaran saintifik sesuai dengan kurikulum 2013?	an	siswa untuk pembelajaran saintifik	siswa menanyakan hal yang kurang di mengerti,, siswa mengeksperimen berupa mencoba cara sesuai contoh di buku untuk soal yang ia kerjakan, siswa mengasosiasikan hasil dari perhitungannya, siswa mengkomunikasikan hasil yang ia dapat terhadap masalah yang diberikan kepada guru dan teman sekelas	
6	Apa yang harus diperbaiki dalam	Guru harus lebih sabar	Hal yang harus diperbaiki	Bahasa dalam studi kasus yang sulit dipahami dan penjelasan guru	Valid

No	Pertanyaan	Jawaban	Indikator Observasi	Hasil Observasi	Ket.
	kurikulum 2013 terkhusus pada mata pelajaran matematika ?	menjelaskan dan lebih banyak menjelaskan baru mengerjakan tugas		yang terlalu sedikit	

Keterangan :

Valid : hasil wawancara sesuai dengan hasil observasi

Tidak valid : hasil wawancara tidak sesuai dengan hasil observasi

Tabel 4.9

Hasil wawancara dengan siswa 4

No	Pertanyaan	Jawaban	Indikator Observasi	Hasil Observasi	Ket.
1	Apa yang kamu rasakan dengan penerapan kurikulum	Lumayan susah, belajarnya lebih banyak sendiri	Minat siswa	Siswa sudah menyiapkan buku matematika mereka di atas meja ketika guru memasuki kelas, siswa aktif	Valid

No	Pertanyaan	Jawaban	Indikator Observasi	Hasil Observasi	Ket.
	2013 di mata pelajaran matematika?			bertanya kepada guru tentang kesulitan yang ia temui dalam mengerjakan soal	
2	Bagaimana pembelajaran matematika pada kurikulum 2013, adakah yang menarik? Atau biasa saja?	Menarik, adrenalin tertantang			Valid
3	Kesulitan apa yang kamu temui ketika mengerjakan soal dengan kurikulum 2013?	Karena harus mandiri jadi baca dan pahami sendiri	Kesulitan yang dirasakan	Siswa terlihat kesulitan ketika guru tidak ada di kelas, salah seorang siswa keluar mencari gurunya ke ruang guru, untuk kembali menerangkan di	Valid

No	Pertanyaan	Jawaban	Indikator Observasi	Hasil Observasi	Ket.
				kelas	
4	<p>Apa yang paling menyenangkan dengan diterapkannya kurikulum 2013 dalam pelajaran matematika?</p>	<p>Dapat berdiskusi dengan teman lebih banyak</p>	<p>Hal yang menyenangkan pembelajaran matematika dengan kurikulum 2013</p>	<p>Siswa terlihat lebih bersemangat mengerjakan tugas ketika berkelompok/berdiskusi</p>	Valid
5	<p>Apakah guru menerapkan model pembelajaran saintifik sesuai dengan kurikulum 2013?</p>	<p>menerapkan</p>	<p>Guru mengarahkan siswa untuk pembelajaran saintifik</p>	<p>Siswa mengamati penjelasan guru, siswa menanyakan hal yang kurang dimengerti,, siswa mengeksperimen berupa mencoba cara sesuai contoh di buku untuk soal yang ia kerjakan, siswa mengasosiasikan hasil dari</p>	Valid

No	Pertanyaan	Jawaban	Indikator Observasi	Hasil Observasi	Ket.
				perhitungannya, siswa mengkomunikasikan hasil yang ia dapat terhadap masalah yang diberikan kepada guru dan teman sekelas	
6	Apa yang harus diperbaiki dalam kurikulum 2013 terkhusus pada mata pelajaran matematika?	Penjelasan guru sedikit, harapannya guru menjelaskan lebih dalam lagi	Hal yang harus diperbaiki	Bahasa dalam studi kasus yang sulit dipahami dan penjelasan guru yang terlalu sedikit	Valid

Keterangan :

Valid : hasil wawancara sesuai dengan hasil observasi

Tidak valid : hasil wawancara tidak sesuai dengan hasil observasi

Berdasarkan hasil wawancara keempat siswa dan hasil observasi peneliti ditemukan kecocokan antara hasil wawancara dengan hasil observasi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa kesulitan dengan penerapan kurikulum 2013, siswa masih menganggap guru sebagai satu-satunya sumber informasi, dan siswa merasa kesulitan dengan bahasa yang disajikan dalam studi kasus.

J. Interpretasi Hasil Penelitian

Pengembangan kurikulum merupakan sebuah proses untuk merealisasikan kurikulum yang baik, merencanakan, mengelola dan menghasilkan instrumen yang lebih baik dengan didasarkan pada hasil penilaian terhadap kurikulum yang berlaku sehingga memberikan pembelajaran yang baik.

Kurikulum 2013 dibentuk untuk menghasilkan *output* pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Segala komponen dalam kurikulum 2013 bersifat berkesinambungan. Kurikulum dirancang berdasarkan prinsip keterpaduan dan perencanaan terpadu bertitik tolak dari masalah atau topik dan konsistensi antara unsur-unsurnya.

Sebagai pelaksana pembelajaran yang langsung berhadapan dengan siswa di kelas, guru memang diharuskan melaksanakan segala sesuatu dengan baik termasuk dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya. Guru menjadi ujung tombak yang dapat menentukan keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Baik atau tidaknya implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran salah satunya bergantung kepada kemampuan guru.

Proses implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika di SMKN 5 Bekasi dapat dikatakan belum optimal. Kondisi ini disebabkan oleh :

1. Penunjukan sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 oleh pemerintah tidak diiringi dengan ketersediaan sarana dan prasarana dilapangan
2. Masih kurangnya sosialisasi kurikulum 2013 menyebabkan kurang optimalnya guru dalam menerapkan kurikulum 2013. Adapun guru matematika yang menerapkan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran matematika beliau adalah instruktur kurikulum 2013 dan beliau telah menyampaikan pembelajaran matematika sesuai bahan uji publik yang dibuat oleh pemerintah.
3. Siswa merasa kesulitan dalam pembelajaran matematika dengan kurikulum 2013, karena siswa belum siap untuk belajar mandiri. Siswa masih menganggap guru adalah satu-satunya sumber informasi.

Suatu ketetapan dalam penerapan tidak selalu berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hambatan atau kendala pasti akan terjadi termasuk dalam implementasi kurikulum 2013. Hambatan yang terjadi tentu mempengaruhi proses implementasi. Hambatan yang terjadi dalam implementasi di SMKN 5 Bekasi dapat dibagi menjadi dua yaitu hambatan yang bersifat internal maupun eksternal. Hambatan internal datang dari guru yang belum secara penuh melaksanakan tugasnya. Hal ini didasarkan pada kondisi guru yang kurang mendapatkan pelatihan kurikulum 2013. Sedangkan kendala eksternal terdapat pada sarana prasarana dan siswa yang belum siap belajar secara mandiri.

BAB V

PENUTUP

K. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika di SMKN 5 Bekasi belum berjalan dengan optimal. Hal ini disebabkan oleh dua hambatan, yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal.

Hambatan internal datang dari guru yang belum secara penuh melaksanakan tugasnya. Hal ini didasarkan pada kondisi guru yang kurang mendapatkan pelatihan kurikulum 2013. Sedangkan kendala eksternal terdapat pada sarana prasarana yang belum memadai, penunjukan sekolah yang dilakukan oleh pemerintah melalui Surat Keputusan bersama tidak diiringi dengan ketersediaan sarana prasarana dan siswa yang belum siap belajar secara mandiri, siswa masih menganggap guru sebagai satu-satunya sumber informasi.

L. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

- a. Guru sebagai ujung tombak dalam implementasi kurikulum 2013 dituntut untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran matematika dengan kurikulum 2013.
- b. Meskipun guru belum mendapatkan pelatihan kurikulum 2013, hendaknya guru mencari sumber informasi lainnya guna menunjang profesionalisme dalam menjalankan kurikulum 2013, selain itu guru jangan senggana untuk

bertanya kepada guru lain yang telah lebih dahulu mendapatkan pelatihan kurikulum 2013.

- c. Guru hendaknya membuka cakrawala berfikir siswa bahwa sumber informasi pembelajaran tidak hanya dari guru, sehingga dapat memotivasi siswa untuk lebih disiplin dan mandiri dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.

2. Bagi Sekolah

- a. Agar implementasi kurikulum 2013 berjalan optimal, sekolah harus memfasilitasi guru dalam pelatihan kurikulum 2013 agar informasi yang didapatkan guru merata. Sekolah dapat membuat pelatihan kurikulum 2013 dengan narasumber guru-guru yang lebih dahulu mengikuti pelatihan tersebut atau dari guru yang menjadi instruktur dalam pelatihan kurikulum 2013.
- b. Sekolah perlu menganggarkan dana yang diajukan pada pemerintah daerah guna melengkapi sarana prasarana yang ada, seperti ruang kelas dan fasilitas menunjang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Kesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remedial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fadillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Hamalik,Oemar. 2013. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hamzah, Ali dan Muhlissarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, Jakarta : Rajagrafindo
- Heruman. 2012. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Jihad, Asep dan Abdul haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo
- Kemendiknas. Bahan Uji Publik Kurikulum 2013
- Majid, Abdul. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Interes Media
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nasution, S. 2011. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara
- Salahudin, Anas dan Irwanto. 2013. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya*. Bandung : Pustaka Setia
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Undang-undang SisDikNas No.20 tahun 2003
- Yani, Ahmad. 2014. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta
- Zuhnani, Ida. 2013. *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP* Bandung : Platinum

Lampiran 1

Data Guru SMKN 5 Bekasi

NO	NAMA	TUGAS	MENGAJAR / STAFF BIDANG
1	B. Agus Wimadi, M.Pd	Kepala Sekolah	Kejuruan Teknik Elektronika Industri
2	Z. Mutaqin, S. Pd	Guru	Pkn
3	S A T O R I, S.Pd.	Guru	Kewirausahaan
4	Drs. DWI SUMANTRI	GURU	Bahasa Inggris
5	Karsinah, S.Pd., M.Pd	Guru	IPS
6	Ratnawati, S.T., M.Pd	Wakasek. Hubin	Kejuruan Rekayasa Perangkat Lunak
7	Ida Farida, S.Si	Guru	Matematika
8	Adi Kuncoro, S.Pd	Guru	Kejuruan Teknik Elektronika Industri
9	Dewi Ranti, S.Si., M.P.Mat	Guru	Matematika
10	Rudi Hidayat, S.Pd	Wakasek. Kurikulum	Kejuruan Teknik Elektronika Industri
11	Isti Yuanita, S.Pd	Guru	Kejuruan Teknik Elektronika Industri

NO	NAMA	TUGAS	MENGAJAR / STAFF BIDANG
12	Ajeng Listyowati, S.Pd	Guru	Kimia
13	Djanuarso Eko Budi Wibowo, S.Pd	Guru	Penjasorkes
14	Naniek Sudarningsih, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
15	Muhammad Deny Setiawan, S.Pd	Wakasek. Kesiswaan	Kejuruan Teknik Elektronika Industri
16	Rizky Amallia Eshi, S.Pd	Guru	Bahasa Jepang
17	Puji Hartono, S.Pd.	Guru	KKPI & KIMIA
18	Afrina Yeni Laili, S.Ag.	Guru	Agama Islam
19	Marfuah, S.Ag.	Guru	Agama Islam
20	Susanti, S.Pd.	Guru	Bahasa Inggris
21	Dini Yurika Indriyani, S.Si	Guru	Kimia
22	Desy Kurnia Sari, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
23	Sri Haryanti, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
24	M A R Y A D I, S.Pd	Guru	Matematika
25	Siti Nurlaela, S.T	Guru	Kejuruan Kimia Analisis
26	Dra. YENDRIAS KOSALITA	GURU	Kimia & Kejuruan Kimia Analisis
27	Dwiana Yulianita, S.Pd	Guru	Kimia & Kejuruan

NO	NAMA	TUGAS	MENGAJAR / STAFF BIDANG
			Kimia Analisis
28	Masitah, S.Pd.Kim	Guru	Kejuruan Kimia Analisis
29	Yuli Supriyanto, S.Kom	Wakasek. Sarpras	Kejuruan Rekayasa Perangkat Lunak
30	May Eva Joise Lumbantobing, S.Pd	Guru	Pkn
31	Astri Nofiani, S.Pd	Guru	IPA
32	Edhwy Wajhillah, S.Pd	Guru	Fisika
33	Siska Novalinda, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
34	Erni Setianingsih, S.Pd	Guru	IPA
35	Andi Arfian, S.Kom	Guru	KKPI
36	Siti Muawanah, Se	Guru	IPS & Kewirausahaan
37	M. Irsyadillah, S.Pd.I	Guru	Agama Islam
38	Syaiful Hadi, S.Pd.I	Guru	Pkn & Agama Islam
39	Gustavianto Nusantoro, S. Kom	Guru	Kejuruan Rekayasa Perangkat Lunak
40	Kinanti Swastika, S. Pd	Guru	Bahasa Indonesia
41	Miftahul Jannah, S. Pd	Guru	Kejuruan Perbankan
42	Sari Nalurita, S.Pd	Guru	BP/BK

NO	NAMA	TUGAS	MENGAJAR / STAFF BIDANG
43	Tri Listiani, S.T	Guru	Kejuruan Rekayasa Perangkat Lunak
44	Ahmad Fauzi, S.Pd	Guru	Fisika
45	Sinta Prama Dewi, S.Pd	Guru	IPA
46	Ihya Ulumudin, S.Si	Guru	Kejuruan Kimia Analisis
47	Jelly Girgantari, S.Pd	Guru	Kejuruan Kimia Analisis
48	Evi Yoshika Wani, S.Pd	Guru	Seni Budaya
49	Kurniawan Wijaya, S. Pd	Guru	Penjasorkes
50	Achmad Sofyan Sahuri, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
51	Wulan Nirmala Tanjung, S.Pd	Guru	Bahasa Sunda & Matematika
52	Aan Rofiah, S.Pd	Guru	Fisika
53	Suci Irawati Sugito, S.Pd	Guru	Seni Budaya
54	Ganang Jatmiko, S.Pd	Guru	Penjasorkes
55	Fajarudin, S.Pd	Guru	Kejuruan Teknik Elektronika Industri
56	Lingga Perwira	Guru	Penjasorkes

NO	NAMA	TUGAS	MENGAJAR / STAFF BIDANG
	Ekapradesa, S.Pd		
57	Muhammad Riyadi, S.Kom	Guru	Kejuruan Rekayasa Perangkat Lunak
58	Amar Anggriawan, S.Pd	Guru	Bahasa Jepang
59	Wawan Hernawan, S.Pd	Guru	Penjasorkes
60	Naning Nurdiana	Guru	Kejuruan Teknik Elektronika Industri
61	Nursin, S.Kom	Guru	Kejuruan Rekayasa Perangkat Lunak
62	Agus Riyanto, S.Kom	Guru	Kejuruan Rekayasa Perangkat Lunak
63	Ahmad Muchlis Fatur Rachman	Guru	Kejuruan Rekayasa Perangkat Lunak
64	Siti Nurlaelah	Guru	Kejuruan Perbankan

Lampiran 2

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM MATA PELAJARAN MATEMATIKA

No.	Pokok Masalah	Dimensi	Sumber	Teknik pengumpulan

				data
1	Penerapan kurikulum 2013	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alasan penerapan 2. Sosialisasi terhadap implementasi kurikulum 2013 3. Pemasalahan yang ditemukan terhadap implementasi kurikulum 2013 4. Hal yang harus diperbaiki dalam implentasi kurikulum 2013 	Wakasek. Bid. Kurikulum	Wawancara & Observasi
	Kesesuaian guru mengajar dengan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran matematika	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi terhadap kurikulum 2013 2. Penerapan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran matematika 3. Kesan siswa menurut guru ketika menerapkan kurikulum 2013 4. Kesulitan yang dirasakan 5. Proses pembelajaran dengan kurikulum 	Guru matematika	Wawancara & observasi

		2013		
	Siswa dalam pembelajaran matematika dengan kurikulum 2013	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesan siswa ketika belajar dengan kurikulum 2013 dalam pelajaran matematika 2. Kesulitan yang dihadapi 	siswa	Wawancara, observasi

Lampiran 3

Lembar Observasi

Implementasi Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Matematika

Hari : Rabu-Jum'at & Kamis

Tanggal : 26-28 Agustus 2016 & 1 Maret 2018

No.	Aspek yang diobservasi	Indikator observasi	Keterangan
1	Penerapan kurikulum 2013	1. Alasan penerapan	Ditetapkan melalui SK.Bersama dan sesuai dengan panduan acuan kurikulum
		2. Kesiapan guru	Guru terlihat belum siap menggukan kurikulum 2013 karena masih banyak guru yang mengajar secara konvensional,tidak menggunakan media, dan hanya guru sebagai sumber informasi
		3. Permasalahan yang dikeluhkan guru	Guru tidak secara langsung menyampaikan keluhan kepada wakasek bid. Kurikulum. Guru hanya saling mengeluh

			diantara mereka saja
		4. Cara sekolah memudahkan guru untuk menerapkan kurikulum 2013	Tidak ada pelatihan untuk memudahkan guru dalam menerapkan kurikulum 2013
		5. Kelebihan kurikulum 2013	siswa dipacu untuk memperbanyak literasi
		6. Kesan terhadap penerapan kurikulum 2013	Banyak guru mengeluhkan pembuatan administrasi dan kurangnya fasilitas sarana dan prasarana
2	Kesesuaian guru mengajar dengan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran matematika	1. Sosialisasi kurikulum 2013	Pada tanggal 1 maret beberapa guru yang mengikuti pelatihan kurikulum 2013 ke bandung, guru yang mengikuti pelatihan bergantian untuk setiap mata pelajaran
		2. Kesan terhadap kurikulum 2013	Terlihat dalam proses pembelajaran materi yang disajikan terlalu cepat, sehingga menuntuk guru untuk kreatif mengelolah

			pembelajaran
		3. Respon siswa	Siswa terlihat senang dalam mengikuti pembelajaran, tetapi mereka masih sulit mencerna materi yang diberikan oleh guru.terlebih dalam mengerjakan soal yang didasari pada studi kasus
		4. Perbedaan yang dirasakan dengan kurikulum sebelumnya	Dari pengamatan melalui buku siswa, terlihat materi dalam kurikulum 2013 di sampaikan secara bertahap dari kelas X, XI, dan XII, sebagai contoh materi statistic ada di setiap tingkatan, namun pada kurikulum KTSP materi tersebut sudah tuntas pada kelas XI
		5. Kesulitan yang ditemui	Guru terlihat kesulitan membuat materi agar terkesan mudah dipahami oleh siswa
		6. Kelebihan kurikulum 2013 yang dirasakan	Terlihat dengan penerapan kurikulum

		guru	2013 ini menuntut guru untuk kreatif dan Memacu siswa untuk lebih mandiri
		7. Hal yang harus diperbaiki dari kurikulum 2013	Dari hasil pengamatan jadwal kegiatan sekolah, sekolah kurang mengadakan pelatihan kurikulum 2013
	Dalam pembelajaran	8. Mulai dari pengamatan permasalahan konkret, kemudian ke semi konkret, dan akhirnya abstraksi permasalahan	Guru menjelaskan studi kasus penggunaan persamaan dan pertidaksamaan
		9. Rumus diturunkan oleh siswa dan permasalahan yang diajukan harus dapat dikerjakan siswa hanya dengan rumus-rumus dan pengertian dasar (tidak hanya bisa menggunakan rumus tetapi juga memahami asal-usulnya)	Siswa langsung menggunakan rumus sesuai yang ada di buku paket

		10. Perimbangan antara matematika dengan angka dan tanpa angka (gambar, grafik, pola, dsb)	Pada materi persamaan dan pertidaksamaan guru hanya menyajikan angka tanpa ada gambar, grafik, pola
		11. Dirancang supaya siswa harus berfikir kritis untuk menyelesaikan permasalahan yang diajukan	Siswa beberapa kali bertanya kepada guru tentang penyelesaian masalah, ketika belum menemukan solusi siswa kembali bertanya kepada guru
		12. Membiasakan siswa berfikir algoritmis	Siswa mengerjakan soal dengan mengikuti cara dari contoh soal yang tersedia
		13. Memperluas materi mencakup peluang, pengolahan data, dan statistik	Dari pengamatan buku siswa, materi peluang, pengolahan data, dan statistik sudah ada di kelas X

		14. Mengenalkan konsep pendekatan dan perkiraan	Pada materi persamaan dan pertidaksamaan siswa diarahkan untuk mengenal konsep pendekatan dan perkiraan dalam eliminasi dan substitusi
3	siswa dalam Pembelajaran matematika dengan kurikulum 2013	1. Minat siswa	Siswa sudah menyiapkan buku matematika mereka di atas meja ketika guru memasuki kelas, siswa aktif bertanya kepada guru tentang kesulitan yang ia temui dalam mengerjakan soal
		2. Kesulitan yang dirasakan	Siswa terlihat kesulitan ketika guru tidak ada di kelas, salah seorang siswa keluar mencari gurunya ke ruang guru, untuk kembali menerangkan di kelas
		3. Hal yang menyenangkan pembelajaran matematika dengan kurikulum 2013	Siswa terlihat lebih bersemangat mengerjakan tugas ketika berkelompok/berdiskusi
		4. Guru mengarahkan	Siswa mengamati

		siswa untuk pembelajaran saintifik	penjelasan guru, siswa menanyakan hal yang kurang di mengerti,, siswa mengeksperimen berupa mencoba cara sesuai contoh di buku untuk soal yang ia kerjakan, siswa mengasosiasikan hasil dari perhitungannya, siswa mengkomunikasikan hasil yang ia dapat terhadap masalah yang diberikan kepada guru dan teman sekelas
		5. Hal yang harus diperbaiki	Bahasa dalam studi kasus yang sulit dipahami dan penjelasan guru yang terlalu sedikit

Lampiran 4

Transkrip Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

WAWANCARA WAKIL KEPALA SEKOLAH SMKN 5 BEKASI

BIDANG KURIKULUM

Nama : Pak Rudi Hidayat, S.Pd

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bid. Kurikulum

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah alasan sekolah ini menerapkan kurikulum 2013?	Ditunjuk oleh Pemerintah, Mengikuti tren terbaru, agar tidak tertinggal.
2	Menurut bapak/ibu selaku bidang kurikulum, apakah kurikulum 2013 di sekolah ini telah berjalan dengan baik?	Mengikuti seperti yg ada diacuan di kurikulum. Namun belum maksimal terkait Infrastruktur dan kesiapan siswa.
3	Apakah dalam perjalannya masih ada guru yang kurang setuju dengan penerapan kurikulum 2013 di sekolah ini ?	Tidak ada karena sudah kebijakan dari Pemerintah, sejauh ini tidak ada yg mengeluhkan, hanya saja mereka mempertanyakan perubahan di k.13
4	Permasalahan apa yang sering dikeluhkan guru dalam penerapan kurikulum 2013?	Belum ada keluhan yg disampaikan. Namun di lapangan terlihat kurangnya sarana dan prasarana
5	Bagaimana cara sekolah untuk memudahkan guru dalam penerapan kurikulum 2013?	Untuk tahun ajaran ini belum terealisasi workshop kur. 13. Salah satunya ada Desiminasi antara guru yg sudah pernah diklat dgn yg belum.

Tahun 2015/2016 sudah.

Namun untuk tahun ini belum.

6	Menurut bapak/ibu apakah kelebihan yang terdapat di kurikulum 2013?	- pendekatan Aikhi [®] karakter terintegrasi di pembelajaran. - anak didorong untuk berpikir ilmiah dan literasi.
7	Sejauh mana kesan yang bapak/ibu rasakan dengan menerapkan kurikulum 2013 selama ini?	baik, dan berharap adanya peningkatan kemampuan siswa. siswa/siswi juga antusias dan bapak/ibu guru melaksanakan.
8	Apa yang harus diperbaiki dalam kurikulum 2013?	- Aturannya, adanya kepebisuan yang pasti. Dan ketersediaan sarana / Prasarana.

Bekasi, 27 Agustus 2016

Narasumber


Rudi Hidayat

Pewawancara


Sri Dewi

Lampiran 5

Transkrip Wawancara Guru Matematika 1

WAWANCARA GURU MATEMATIKA

Nama : Bu Dewi Ranti, M.Pd.mat

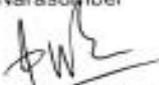
Jabatan : Guru Matematika

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Seberapa sering bapak/ibu mengikuti pelatihan-pelatihan tentang kurikulum 2013?	ikut sebagai Instruktur tahun 2016, Juli di SMKN 1, sebelum ganti menteri
2	Bagaimana kesan bapak/ibu dengan penerapan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran matematika?	Bagus, menuntut guru untuk kreatif contoh: exp to exp, melatih siswa untuk literasi, dan memudahkan guru.
3	Bagaimana respon siswa selama ini dengan diterapkannya kurikulum 2013 terkhusus di mata pelajaran matematika?	Siswa makin senang dan tertantang. kemampuan literasi siswa semakin baik
4	Adalah perbedaan yang mendasar yang bapak/ibu rasakan ketika sebelum dan sesudah menerapkan kurikulum 2013?	sebelum k-13 dari segi materi cakupannya terlalu luas, materi loncat @, sedangkan di k13p materinya langsung tuntas.
5	Adakah kesulitan yang bapak/ibu temui selama menerapkan kurikulum 2013?	Merancang suatu materi, agar terkesan mudah

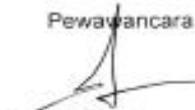
6	Apakah kelebihan yang bapak/ibu rasakan dengan diterapkannya kurikulum 2013?	Guru lebih kreatif, dan siswa menjadi lebih mandiri & kreatif
7	Apa yang harus diperbaiki dalam kurikulum 2013 terkhusus dalam mata pelajaran matematika?	lebih mempersiapkan pelatihan guru ^(D) , dan mempersiapkan media pembelajarannya.

Bekasi, 27 Agustus 2016

Narasumber


Dwi Ranti

Pewawancara


Sri Dewi

Lampiran 6

Transkrip Wawancara guru matematika 2

WAWANCARA GURU MATEMATIKA

Nama : Bu. Wilan..Nurmalia....Tanjung , S.Pd

Jabatan : ...Guru...Matematika.....

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Seberapa sering bapak/ibu mengikuti pelatihan-pelatihan tentang kurikulum 2013?	Belum pernah. biasanya bergantian ikut pelatihan nya, Bergantian tiap bid.study dan ditugaskan oleh sekolah
2	Bagaimana kesan bapak/ibu dengan penerapan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran matematika?	lebih terlalu cepat Mengejar materi, sedangkan anak belum paham menguasai
3	Bagaimana respon siswa selama ini dengan diterapkannya kurikulum 2013 terkhusus di mata pelajaran matematika?	Anak [Ⓢ] bosko "baca ya kemarin saja belum paham" Peralasan keanak lebih ribet
4	Adalah perbedaan yang mendasar yang bapak/ibu rasakan ketika sebelum dan sesudah menerapkan kurikulum 2013?	untuk materi kts lebih cepat karena mengejar materi, kts lebih perinci
5	Adakan kesulitan yang bapak/ibu temui selama menerapkan kurikulum 2013?	untuk membuat anak [Ⓢ] paham, materinya terlalu cepat, materinya loncat [Ⓢ]

6	Apakah kelebihan yang bapak/ibu rasakan dengan diterapkannya kurikulum 2013?	materi sedikit, anak lebih memahami sendiri
7	Apa yang harus diperbaiki dalam kurikulum 2013 terkhusus dalam mata pelajaran matematika?	Harus ada pelatihan agar lebih memahami k. 13

Bekasi, 27 Agustus 2016

Narasumber

Wulan N. F., SPd

Pewawancara

Sri Dewi

Lampiran 7

Transkrip Wawancara Guru yang Menerapkan Kurikulum 2013

WAWANCARA GURU MATEMATIKA

Nama : Bu Dewi Ranti M.Pd. Mat

Jabatan : Guru Matematika

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah materi yang disampaikan oleh bapak/ibu mulai dari pengamatan permasalahan konkret, kemudian ke semi konkret, dan akhirnya abstraksi permasalahan ?	Kalau di smk tingkat berpikirnya remaja, itu sudah semi konkret, kalau basis dan deret konkret.
2	Apakah dalam pembelajaran siswa ^{itu} tau asal usul rumus yang ia gunakan?	Kalau materinya ada prasyaratnya biasanya ia tahu. Adanya bukti ketidaksiya saja kecuali lingkaran, parabola.
3	Apakah dalam mata pelajaran matematika yang ibu/bapak ajarkan ada perimbangan antara materi dengan angka dan tanpa angka (gambar, grafik, pola, dsb) ?	Pasti, pendekatan ada 2 geometri & analitik, masih lebih besar analitik. Anak ² kurang suka ya Geometri
4	Apakah bapak/ibu membiasakan siswa untuk berpikir kritis untuk menyelesaikan permasalahan yang diajukan?	Iya, jadi anak meniru dari kasus? jika bisa di belikan, ke kasus? dst. Manti baru semua kasus itu ajarkan ke dalam satu soal
5	Apakah bapak/ibu membiasakan anak berpikir algoritmis (terstruktur)	Pasti, matematika harus sebagai prosedur

	dalam penyelesaian masalah ?	
6	Kapan bapak/ibu memperkenalkan materi peluang, pengolahan data, dan statistik?	Kalau k-13 di setiap tingkat ada, dari kelas 10 tapi bertahap.
7	Apakah matematika yang bapak/ibu ajarkan mengenalkan konsep pendekatan dan perkiraan?	Iya, terutama untuk hal itu Abstraks

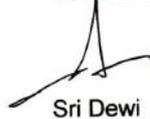
Bekasi, ... Maret 2018

Narasumber



Desy Ranti

Pewawancara



Sri Dewi

Lampiran 8

Transkrip Wawancara Siswa 1

WAWANCARA SISWA

Nama : Nadifa Ramadhanti

Kelas : 10

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang kamu rasakan dengan penerapan kurikulum 2013 di mata pelajaran matematika?	Susah, terkadang contoh sama soal beda. kadang [⊗] bahasa nya kurang di pahami.
2	Bagaimana pembelajaran matematika pada kurikulum 2013, adakah yang menarik? Atau biasa saja?	Menariknya jika berkelompok, bisa berdiskusi, tapi pelajaran mtik kebanyakan dikerjakan secara individu.
3	Kesulitan apa yang kamu temui ketika mengerjakan soal dengan kurikulum 2013?	kita harus memahami soal dulu, harus memahami sendiri dahulu, kebingungan disebabkan oleh guru.
4	Apa yang paling menyenangkan dengan diterapkannya kurikulum 2013 dalam pelajaran matematika?	memecahkan masalah, ketika memahami soal sendiri.
5	Apakah guru mu menerapkan model pembelajaran saintifik sesuai dengan kurikulum 2013?	Sesuai, pertama [⊗] memahami soal.

6	Apa yang harus diperbaiki dalam kurikulum 2013 terkhusus pada mata pelajaran matematika ?	Bahasanya terlalu banyak, contoh soal harus sesuai dgn soal. Dan cara belajarnya anak harus memahami sendiri Bekasi, 27 Agustus 2016
---	---	---

Narasumber



Nadifa Ramadhanti Santoso .

Pewawancara



Sri Dewi

Lampiran 9

Transkrip Wawancara Siswa 2

WAWANCARA SISWA

Nama : Syahira Azzahra Putri

Kelas : 10

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang kamu rasakan dengan penerapan kurikulum 2013 di mata pelajaran matematika?	Belajar kurang efektif, guru sama keluar/hiduk masuk, yang diajarkan contoh soal saya. Padahal di soal berbeda dgn contoh
2	Bagaimana pembelajaran matematika pada kurikulum 2013, adakah yang menarik? Atau biasa saja?	Menarik, lebih aktif, jika berkelompok bisa bertukar pendapat
3	Kesulitan apa yang kamu temui ketika mengerjakan soal dengan kurikulum 2013?	Soal nya ada suka menjebak, Dari bahasa dan jenis soal nya
4	Apa yang paling menyenangkan dengan diterapkannya kurikulum 2013 dalam pelajaran matematika?	ketika berdiskusi
5	Apakan guru mu menerapkan model pembelajaran saintifik sesuai dengan kurikulum 2013?	Iya Menerapkan

6	Apa yang harus diperbaiki dalam kurikulum 2013 terkhusus pada mata pelajaran matematika ?	Belajarnya. Seharusnya ada dibahas soalnya di papan kelas.
---	---	--

Bekasi, ... 27 Agustus 2016

Narasumber


 Syahira Azzahra P.

Pewawancara


 Sri Dewi

Lampiran 10

Transkrip Wawancara Siswa 3

WAWANCARA SISWA

Nama : Hidayat Tullah
 Kelas : 10. RPL. I. (Pekerjaan Perangkat Lunak)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang kamu rasakan dengan penerapan kurikulum 2013 di mata pelajaran matematika?	Berbeda, waktu di kelas guru nya dulu yg jelas. kalau k. 13 kita sudah mengerjakan soal dulu, baru kalau sudah selesai dinilai baru di jelaskan.
2	Bagaimana pembelajaran matematika pada kurikulum 2013, adakah yang menarik? Atau biasa saja?	Kalau berdiskusi menarik, kalau Endri [Ⓞ] pasang karena bingung belum di jelaskan.
3	Kesulitan apa yang kamu temui ketika mengerjakan soal dengan kurikulum 2013?	Belum faham, udah di suruh mengerjakan soal. kalau sudah paham lupa rumus nya.
4	Apa yang paling menyenangkan dengan diterapkannya kurikulum 2013 dalam pelajaran matematika?	ketika mengerjakan soal dengan berdiskusi, kelas lebih hidup lagi. sering bertanya.
5	Apakah guru mu menerapkan model pembelajaran saintifik sesuai dengan kurikulum 2013?	Ya, Menerapkan.

6	Apa yang harus diperbaiki dalam kurikulum 2013 terkhusus pada mata pelajaran matematika ?	Guru harus lebih sabar menjelaskan, karena anak berbeda @ tingkat kecerdasannya. Guru harus lebih banyak menjelaskan baru menasih tugas. Bekasi, ... 27 ... Agustus 2016
---	---	---

Narasumber



.....Hidayat.....

Pewawancara



Sri Dewi

Lampiran 11

Transkrip Wawancara siswi 4

WAWANCARA SISWA

Nama : M. Farid Al. Kautsar

Kelas : 10 RPL 1 (Pembelajaran Berorientasi Murah)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang kamu rasakan dengan penerapan kurikulum 2013 di mata pelajaran matematika?	Beda, ketika kur. 2006 lebih mudah dicerna. Lumayan susah. karena belajarnya harus lebih mandiri
2	Bagaimana pembelajaran matematika pada kurikulum 2013, adakah yang menarik? Atau biasa saja?	Menarik, Alternatif lebih tertantang, lebih banyak diskusi
3	Kesulitan apa yang kamu temui ketika mengerjakan soal dengan kurikulum 2013?	Karena harus mandiri; jadi baca & pahami sendiri
4	Apa yang paling menyenangkan dengan diterapkannya kurikulum 2013 dalam pelajaran matematika?	Dapat berdiskusi dengan teman lebih banyak.
5	Apakah guru mu menerapkan model pembelajaran saintifik sesuai dengan kurikulum 2013?	Menerapkan, fahami, kumpulkan soal, sudah dapat nilai baru di kelas.

6	Apa yang harus diperbaiki dalam kurikulum 2013 terkhusus pada mata pelajaran matematika ?	Penjelasan guru, lebih sedikit. Harapannya guru menjelaskan lebih dalam lagi.
---	---	---

Bekasi, ... 27 Agustus 2016

Narasumber


M. Farid A KH

Pewawancara

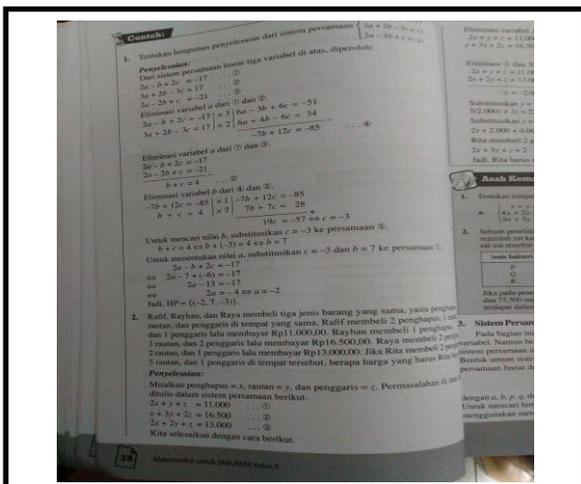
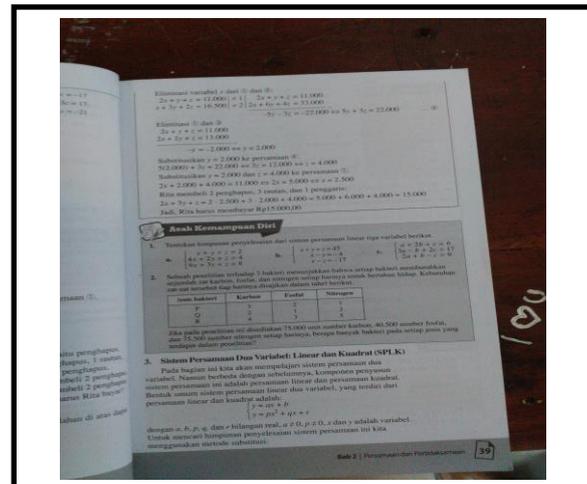

Sri Dewi

Lampiran 12

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



Lampiran 13

Uji Validitas

Lembar validasi

Instrument Wawancara dan Observasi

Nama : Isma

Pekerjaan : Dosen

Institusi : UMJ

Petunjuk:

1. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu, berilah \surd atau X pada kolom yang sesuai dengan kriteria.
2. Jika ada yang perlu dikomentari, tuliskan pada tempat yang tersedia.

No	Komponen	Pertanyaan																											
		Wakasek. Bidang Kurikulum								Guru														Siswa					
		1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	1	2	3	4	5	6
1	Kesesuaian pertanyaan dengan dimensi penelitian	\surd	\surd	\surd	\surd	\surd	\surd	\surd	\surd	\surd	\surd	\surd	\surd	\surd	\surd	\surd	\surd	\surd	\surd	\surd	\surd	\surd	\surd	\surd	\surd	\surd	\surd	\surd	\surd
2	Kesesuaian pertanyaan dengan indikator	\surd	\surd	\surd	\surd	\surd	\surd	\surd	\surd	\surd	\surd	\surd	\surd	\surd	\surd	\surd	\surd	\surd	\surd	\surd	\surd	\surd	\surd	\surd	\surd	\surd	\surd	\surd	\surd

Lampiran 14

Uji Refrensi

UJI REFRENSI

No	Judul Buku	Pengarang	Halaman Buku	Halaman Skripsi	Paraf
1	Anak Kesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remedial	Prof. Dr. Mulyono Abdurrahman	202	7	
2	Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA	M. Fadlillah, M.Pd.I	16 25	19 20	
3	Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum	Prof.Dr. Oemar Hamalik	237	22	
4	Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika	Drs. H. M. Ali Hamzah, M.Pd Dra. Muhlirarini, M.Pd	47 62	8 9	
5	Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar	Heruman, S.Pd., M.Pd	1	7	
6	Evaluasi Pembelajaran.	Drs. Asep Jihad, M.Pd Dr. Abdul Haris, M.Sc	11	6	
7	Implementasi Kurikulum 2013	Abdul Majid	58	25	
8	Pengembangan dan Implementasi	Prof.Dr. H. E. Mulyasa, M.Pd	39	37	

No	Judul Buku	Pengarang	Halaman Buku	Halaman Skripsi	Paraf
	Kurikulum 2013.				
9	Asas-asas Kurikulum.	Prof. Dr. S. Nasution	4	12	
10	Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya	Drs. Anas Salahudin, M.Pd Irwanto Alkrienciehie, S.Ag	178	13	
11	Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya	Drs. Slameto	65	11	
12	Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D	Prof.Dr.Sugiyono	9 225 240 253 255 241 274	41 45 46 46 48 48 49	
13	Mindset Kurikulum 2013	Dr. Ahmad Yani, M.Si	5 27 12 19	11 14 17 18	
14	Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP	Dra. Hj. Ida Zusnani	11	6	

Lampiran 15

Surat Permohonan Penelitian

 **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jln. KH. Ahmad Dahlan Cirebon - Cigugur, 15419 Telp. (021) 7442028 Fax. (021) 7442330
Website : www.fipumj.ac.id, Email: fip_umj@yahoo.co.id

Nomor : 023/F.8-UMJ/VII/2016
Lamp : -
Perihal : Permohonan Penelitian

Juli 2016

Kepada Yth.,
Bapak/Ibu
Kepala SMKN 5
di -
Bekasi

Assalamu alaikum wr. wb.
Semoga Allah SWT melindungi dan memberi keberkahan kepada kita semua dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa/i kami, atas nama :

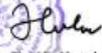
Nama : Sri Dewi
Nomor Pokok : 2012837003
Program Studi : Pendidikan Matematika

saat ini sedang melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir (skripsi) dengan judul "Implementasi Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Matematika".

Sehubungan dengan hal di atas, kami mohon agar kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk mengadakan Penelitian Skripsi.

Demikian, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wabillaha taufiq walhidayah
Wassalamu alaikum wr.wb.


Dekan,
Dr. H. Herwina Bahar, MA



Surat Pemberitahuan Penelitian

	PEMERINTAH KOTA BEKASI DINAS PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 5 KOTA BEKASI Jl. Siraya I Perum. Villa Indah Permai Blok E 27 Kel. Teluk Pacung Kec. Bekasi Utara Kota Bekasi T.E.L.P. (021) 88986283 Kode Pos : 17121 Email : smkn5kotabekasi@cyahoo.co.id
Nomor : 423.4/026/SMKN.5	Bekasi, 18 Agustus 2016
Sifat : -	
Lampiran : -	
Perihal : Pemberitahuan Penelitian	
Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta di Tempat	
Disampaikan dengan hormat, menindaklanjuti Surat Permohonan dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta Nomor 023/F.8-UMJ/VII/2016 perihal Permohonan Penelitian di SMK Negeri 5 Kota Bekasi atas nama mahasiswa :	
Nama : SRI DEWI	
Nomor Pokok : 2012837003	
Fakultas : Ilmu Pendidikan	
Program Studi : Pendidikan Matematika	
Jenjang : (S1) Strata Satu	
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Matematika	
Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami tidak keberatan dan memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut untuk mengadakan Penelitian Skripsi di SMK Negeri 5 Kota Bekasi.	
Demikian surat ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya	
 Kepala SMK Negeri 5 Kota Bekasi B. AGUS WIMBADI, M.Pd Penata Tk. 1 N.P. 10910827 200501 1 005	

Lampiran 17

Kartu Konsultasi


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama / No. Pokok Mahasiswa : Sri Dewi / 2012037003
 Masa Bimbingan : 05 Februari 2016 – 05 Agustus 2016
 Program Studi : Pendidikan Matematika
 Jenis Skripsi : Analisis Kurikulum 2013 terhadap Pembelajaran Matematika
 Pembimbing : Isolah, M.Si

NO	TANGGAL	URAIAN	PARAF PEMBIMBING
1.	15/3 2016	1. Bab 1 tambahkan penelitian mengenai Searching Jurnal 2. Bab 2 Buat alur kerangka berpikir yang tepat dari referensi terlast standar buku Kurikulum 2013 3. Bab 3 buatlah list wawancara untuk semua bab pada dan dokumentasi hasil bulgar sebelum menggambar K13 dan skema	P
2.	11/05 2016	#Perubahan Jufvi & ACT Implementasi Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Matematika # tambahkan hasil penelitian terapan pada BAB I, + observasi, + sumber kom, UU dll. # tambahkan literatur. # pada bab II tambahkan alay/Proses Penelitian.	P
3.	15.07.16	Revisi sesuai dg arahan. lakukan penulisan Lapangan Buat skema penelitian	P



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama / No. Pokok Mahasiswa : Sri Dewi / 2012037003
Waktu Bimbingan : 05 Februari 2016 - 05 Agustus 2016
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Analisis Kurikulum 2013 terhadap Pembelajaran Matematika
Pembimbing : Isnah, M.Si

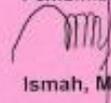
NO	TANGGAL	URAIAN	PARAF PEMBIMBING
1.	15/5 2016	1. Bab 1 Tambahkan Penelitian relevan Searching Jurnal 2. Bab 2 Buat alur kerangka Berfikir yang tepat Dari referensi terkait standar buku Kurikulum 2013 3. Bab 3 tentukan jenis wawancara untuk sesuai dan sesuai Dan dokumentasi hasil belajar sebelum menggunakan KIS dan sheet	f
2.	11/05 2016	#Perubahan Jurnal & ACC Implementasi Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Matematika # Tambahkan hasil penelitian relevan pada BAB I, + observasi, + analisis komparasi # tambahkan literatur # pada BAB II tambahkan alur/persiapan Penelitian.	f
3.	15.07.16	Revisi sesuai dg arahan. Lakukan penulisan Lapangan Buat surat penelitian	f

NO	TANGGAL	URAIAN	PARAF PEMBIMBING

Mengetahui :
Ketua Program Studi

Ismah, M.Si

Pembimbing,



Ismah, M.Si

Kartu Menyaksikan Sidang



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KH. Cicendean - Ciputat, 15419, Telp. 7442028 Fax. 7442530

KARTU MENYAKSIKAN UJIAN SKRIPSI

Nama : Sri Dewi
 NIM : 2012837003
 Prodi : Pendidikan Matematika

No.	Hari/Tanggal	Nama Peserta Ujian	Judul Skripsi	Paraf Ketua Sidang
1	Selasa 13-Ags-2015	Elisa Imasari	Pengaruh penerapan Metode pembelajaran Kooperatif Tipe Taklimi stick terhadap hasil Belajar Matematika Siswa kelas VII	f
2	Selasa 18-Ags-2015	Fathul Rahman	Hubungan Logis Mathematical Intelligence terhadap Hasil Belajar matematika siswa kelas VII SMPN di Kota Tangerang Selatan	p
3	Selasa 10-Ags-2015	Yusa Gur'anissa	Pengaruh Model Pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) dengan Model Posing terhadap kemampuan berpikir kritis matematika	f
4	Selasa 13-Ags-2015	Nizar Fallahuddin	Pengaruh Jam waktu Belajar di sekolah terhadap konsentrasi Belajar matematika Fisika Sekolah menengah pertama	f
5	Selasa 18-Ags-2015	Khusnawati Nur Alif Syahr	Pengaruh Penerapan Model pembelajaran Examples Here Examples terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP/MTs Bantorejo	f
6	Selasa 10-Ags-2015	Bidayatul Mumtazah	Pengaruh pendidikan siswa Inklusif terhadap sikap toleransi siswa di Sekolah Dasar Negeri Genteng 1 Tangerang Banten	f
7	Selasa 18-Ags-2015	Rica Amelia	Peningkatan kemampuan menulis Puis menggunakan media kartu bergambar	f
8	Selasa 13-Ags-2015	Nisha Virliyati	Pengaruh Model pembelajaran kontekstual terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam	f
9	Selasa 10-Ags-2015	Sarifuddin	Model Kepemimpinan Demokratis kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru kelas di Sekolah Dasar Negeri Grogol 05 1991	f
10	Selasa 18-Ags-2015	Suci Khairani Listiansyah	Pengaruh Penggunaan Metode pembelajaran Guruh on the Draw Terhadap hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Bahasa siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri	f

Mengetahui,
 Ka. Prodi,



Lampiran 19

Riwayat Hidup Penulis



Nama : Sri Dewi
Tempat, tanggal lahir : Bekasi, 16-12-1991
Agama : Islam
Alamat : Jl. Mekar sari RT.02/
RW.03 No.74 Kel.
Bekasi Jaya, Kec.
Bekasi TimurKota

Bekasi 17112-Jawa

Barat

Riwayat Keluarga

1. Orang Tua : a. Ayah : Mulyadi
b. Ibu : Ami
2. Kakak : Maulana Abdillah (Bekasi, 24 Oktober 1988)
3. Adik : a. Ade Suryadi (Bekasi, 12 Desember 1996)
b. AsepSupriyadi (Bekasi, 12 Desember 1996)
4. Suami : Dwi Saldi Yuniawan, S.Kom

Riwayat Pendidikan

1. SDN Bekasi Jaya 06, tamat tahun 2003
2. SMP Islam Nurul Hidayah, tamat tahun 2006
3. SMK Karya Guna 2 Bekasi, tamat tahun 2009
4. STAI Bani Saleh (D-2), tamat tahun 2011
5. Diterima di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2012

Pengaaman Mengajar

1. SDIT Al-Muchtar sejak 2011 sampai Juni 2015
2. SDIT Avicenna sejak 2015 sampai Juni 2017



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jln. KH. Ahmad Dahlan Cireundeu - Ciputat, 15419 Telp. (021) 7442028 Fax. (021) 7442330
Website : www.fipumj.net, Email:fip_umj@yahoo.co.id

Nama Mahasiswa:

SRI DEWI

BIMBINGAN PASCA SIDANG SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
Tanggal 12 Februari 2018 (R. 404 FIP UMJ)

TANGGAL	KEGIATAN PEMBIMBINGAN	PARAF DOSEN
20 Feb 2018	Revisi tahap 1. - Validasi Instrumen - Revisi data	
5 Mar 18	Revisi ke-2 - Tran skrip observasi - Revisi Hasil observasi di Bab 4 - Interpretasi data	
7 Mar 18	Compare Hasil Interview dan Observasi → jika konsisten maka valid	
9 Mar 18	Revisi OK	
9 Maret 18	Revisi OK	

Penguji I,

Rakhmita Nurul M. N. D., M. Sc.

Penguji II,

MARTI EMINHTA